

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI 1 HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**KONA'AH  
NPM: 1511100247**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI 1 HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Pembimbing I : Drs. Risgiyanto, M.Pd**

**Pembimbing II : Drs. Sa'idy, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Manajemen kelas merupakan keterampilan pendidik untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dengan mengambil latar belakang di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. Dalam proses pembelajaran PAI dikelas masih kurang kondusif, terdapat peserta didik yang ribut dan mengobrol dengan teman sebangkunya, berpindah-pindah dari tempat duduknya ketempat duduk yang lain saat proses pembelajaran. Sehingga hal ini akan berpengaruh bagi keberhasilan tujuan pembelajaran PAI. Rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan manajemen kelas yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAI Kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung memperoleh hasil bahwa pendidik tidak mengatur tempat duduk peserta didik sesuai karakteristik dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan; volume dan intonasi suara pendidik pada proses pembelajaran sudah terdengar baik oleh peserta didik; tutur kata pendidik santun dan mudah dipahami peserta didik; pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik; pendidik tidak menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam mengelenggarakan proses pembelajaran; pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang; pendidik menghargai pendapat peserta didik; pendidik memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi; pendidik menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya tiap awal semester; pendidik tidak memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS V DI SD NEGERI 1 HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Kona'ah**  
 NPM : **1511100247**  
 Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
 Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Drs. Risgianto, M.Pd**  
**NIP. 196810181999031001**

**Pembimbing II**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Irianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS V DI SD NEGERI 1 HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG"** Disusun oleh: Kona'ah, NPM: 1511100247, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis 23 Mei 2019

**TIM PENGUJI**

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Hassan Sastra Negara, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Drs. Risgianto, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Drs. Sa'Idy, M.Ag (.....)

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
 Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd  
 NIP. 195608101987031001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kona'ah  
NPM : 1511100247  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAI Kelas V SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

**Bandar Lampung, 30 April 2019**

**Penulis,**

**KONA'AH**

**NPM.1511100247**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنِينَ مَرَّصُونَ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”<sup>1</sup> (Q.S. Ash-Shaff: 4)




---

<sup>1</sup>Departemen agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jawa Barat: CV Diponegoro, 2011), h.551.



## PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, keberkahan, nikmat, kesehatan, dan kemudahan, dalam menjalani kehidupan ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga dan sahabatnya, semoga senantiasa kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Dari hati yang paling dalam dan rasa terima kasih yang tulus ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu bapakku Abdul Jamil dan ibuku Aisyah, yang senantiasa selalu mendo'akan untuk kesuksesanku dan selalu memberikan yang terbaik untukku, sehingga ucapan terima kasihpun takkan pernah sanggup untuk menggantikan perjuangan kerasmu. Terima kasih atas segala bimbingan, nasehat, kasih sayang, pengorbanan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya ini dapat menjadi salah satu wujud bakti dan ungkapan rasa terima kasih yang tak terhingga.
2. Untuk kakak-kakakku tercinta, Endri Yati, S.Pd.I., Azmil Umur, Hamzah, Solihiyah, alm. Irhan, dan Zikrul Hasan yang senantiasa selalu memberikan motivasi, bimbingan, dan keikhlasan serta pengorbanan materiil maupun spiritual kepada penulis selama dalam menuntut ilmu.



## RIWAYAT HIDUP

Kona'ah dilahirkan pada tanggal 07 April 1998 di desa Kembahang Kecamatan Batu Brak Liwa Kabupaten Lampung Barat. Penulis merupakan anak ke-enam dari enam bersaudara dari pasangan bapak Abdul Jamil dan ibu Aisyah.

Pendidikan penulis dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Kembahang lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Liwa lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 02 Liwa lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis terdaftar melanjutkan jenjang pendidikan Perguruan Tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sampai selesai.

Semasa menjadi mahasiswa di UIN penulis pernah mengikuti berbagai kegiatan dikampus dan pernah mengikuti berbagai pelatihan sebagai berikut:

1. HMJ PGMI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), sebagai anggota pada tahun 2015.
2. UKM Bapinda UIN RIL, sebagai anggota pada tahun 2015.
3. KKN di desa Tritunggal Mulya Kecamatan Adiluwih Pringsewu pada tahun 2018.
4. PPL di MI Masyariqul Anwar Tanjung Karang Bandar Lampung pada tahun 2018.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS V DI SD NEGERI 1 HARAPAN JAYA BANDAR LAMPUNG.”**

Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak dapat bekerja dengan sendirinya, melainkan telah mendapat bantuan dari banyak pihak, untuk ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. Risgiyanto, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan motivasi, arahan dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, mencurahkan tenaga, waktu, arahan dan beliau jugalah

yang telah banyak meluangkan waktu yang sangat berharga untuk memberikan motivasi dan koreksi mendasar atas skripsi ini.

5. Dosen program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Hartono, S.Pd, selaku kepala SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Nursukawati, A.Ma, selaku pendidik PAI di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung yang telah berkenan dalam membantu penelitian ini.
8. Dewan guru beserta staf TU SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung yang telah berkenan membantu dalam penelitian ini.
9. Zikrul Hasan, S.H, yang selalu memotivasi, memberikan dukungan, membantu, dan menemani sampai skripsi ini terselesaikan.
10. Nini Nopiarsih S.Pd, dan Nirmayana, S.Pd, yang selalu memberikan dukungan, do'a dan motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan.
11. Teman-teman seperjuangan PGMI D angkatan 2015, yang telah memberikan dukungan, do'a, dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
12. Keluarga besar kosan Wisma Kirana 1, Eka Nuraini S.E, Cahya Ningsih, Depi Destati, Dewi Arlita, Liya, Putri, Rara, dan Mutia yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.



13. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

14. Almamater UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, dengan iringan ucapan terima kasih dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin.



**KONA'AH**

**NPM.1511100247**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Manajemen Kelas.....	13
1. Pengertian Manajemen Kelas dalam Pembelajaran PAI.....	12
2. Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Kelas .....	18
3. Tujuan Manajemen Kelas.....	21
4. Peran Pendidik dalam manajemen kelas .....	24
5. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas .....	27
6. Komponen-Komponen Keterampilan Manajemen Kelas .....	29
7. Standar Manajemen Kelas.....	31
B. Pendidikan Agama Islam .....	38
1. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	38
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	39

C. Implementasi Manajemen dalam Pembelajaran PAI.....	40
1. Perencanaan Pembelajaran PAI .....	40
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI.....	41
3. Pengawasan Pembelajaran PAI.....	41
4. Pembinaan Pembelajaran PAI.....	42
D. Penelitian Relevan.....	42
E. Kerangka Berfikir.....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	47
B. Instrumen Penelitian.....	48
C. Tempat Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
1. Observasi .....	52
2. Wawancara.....	53
3. Dokumentasi .....	54
E. Teknik Analisis Data .....	54
1. Reduksi Data.....	54
2. Penyajian Data .....	55
3. Kesimpulan .....	55
F. Uji Keabsahan Data.....	56
1. Triangulasi Sumber .....	56
2. Triangulasi Metode.....	57
3. Triangulasi Waktu .....	57

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	58
B. Analisis Data .....	74
C. Pembahasan.....	76

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



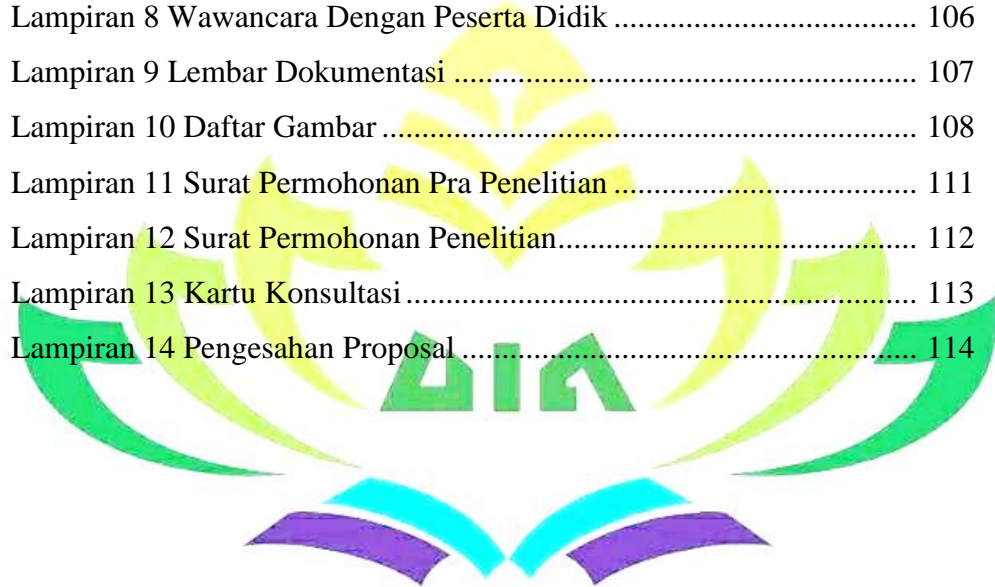
## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Kerangka Observasi .....	49
Tabel 2 Kerangka Wawancara dengan Pendidik .....	51
Tabel 3 Data Pendidik .....	95
Tabel 4 Data Peserta Didik .....	97
Tabel 5 Daftar Nama Peserta Didik Kelas VA .....	99
Tabel 6 Lembar Observasi .....	100
Tabel 7 Lembar Identifikasi Teori .....	102
Tabel 8 Lembar Dokumentasi .....	107



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah .....	93
Lampiran 2 Struktur Organisasi Sekolah .....	98
Lampiran 3 Daftar Nama Peserta Didik Kelas VA .....	99
Lampiran 4 Lembar Observasi .....	100
Lampiran 5 Identifikasi Teori .....	102
Lampiran 6 Wawancara Dengan Kepsek .....	104
Lampiran 7 Wawancara Dengan Pendidik PAI .....	105
Lampiran 8 Wawancara Dengan Peserta Didik .....	106
Lampiran 9 Lembar Dokumentasi .....	107
Lampiran 10 Daftar Gambar .....	108
Lampiran 11 Surat Permohonan Pra Penelitian .....	111
Lampiran 12 Surat Permohonan Penelitian .....	112
Lampiran 13 Kartu Konsultasi .....	113
Lampiran 14 Pengesahan Proposal .....	114



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Fikir.....	46
Gambar 2 Dokumentasi Wawancara.....	108
Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar .....	110





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan solusi yang paling efektif untuk mencerdaskan individu bangsa dan Negara. Pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan. Pengetahuan merupakan bagian penting kehidupan untuk membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya, dan anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya, begitu juga di sekolah dan perguruan tinggi, para peserta didik dan mahasiswa diajar oleh pendidik dan dosen.<sup>2</sup>

“Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar dan mengajar (transfer ilmu).<sup>4</sup> Selanjutnya, dunia pendidikan ditantang untuk membentuk generasi yang berkualitas. Salah satu unsur yang mengembangkan tugas mulia tersebut ialah pendidik, dimana didahului dengan terciptanya pendidik-pendidik yang berkualitas. Hal ini juga sesuai dengan isi Undang-

<sup>2</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), h.62.

<sup>3</sup>Sukring, “Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik”. *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 Nomor 1 ISSN 2301-7562 (Juni 2016), h.69.

<sup>4</sup>Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h.13.

Undang No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.<sup>5</sup> Untuk meningkatkan kemajuan suatu bangsa dapat dilakukan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan yang berawal dari tujuan pendidikan.<sup>6</sup> Adapun tujuan pendidikan nasional “menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”<sup>7</sup>

Menurut Dedi Mulyasana (2012: 120), “Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemampuan dan perkembangan peserta didik, maka penyelenggaraannya diharapkan mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar mencapai pribadi yang bermutu”.<sup>8</sup> Oleh sebab itu, pendidik merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan, sehingga tidak mengherankan jika kemudian pendidik menjadi pihak yang dianggap paling bertanggung jawab terhadap baik-buruknya kualitas pendidikan, yang dijabarkan dalam UU No. 14 tahun 2005.<sup>9</sup> Pendidikan yang bermutu dibutuhkan oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas diri dimasa mendatang yang dikembangkan melalui belajar

---

<sup>5</sup>Syofnidah Ifrianti, “Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui *Lesson Study*”. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 Nomor 1 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915 (Juni 2018), h.2.

<sup>6</sup>Moh. Khoerul Anwar, “Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar”. *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 2 Nomor 2 p-ISSN 2301-7562 e-ISSN 2597-7964 DOI: 10.24042/tadris.v2i2.1559 (Desember 2017), h.97.

<sup>7</sup>Ahmad Afiif, Ridwan Idris, “Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Prilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”. *Lentera Pendidikan*, Vol 19 No.2 (Desember 2016), h.132.

<sup>8</sup>Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang, Jatim: Madani, 2016), h.1.

<sup>9</sup>Nur Asiah, “Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah”. *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 Nomor 2 p-ISSN 2355-1925 (Desember 2016), h.2.

sehingga membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakjujuran, dan memperbaiki dari akhlak serta iman yang buruk.

Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup> Moh. Uzer Usman (1996: 4) berpendapat bahwa “belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, maupun individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.<sup>11</sup> Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi disebabkan oleh adanya interaksi dengan lingkungan yang didalamnya terdapat serangkaian pengalaman yang mampu mengembangkan pola pikir dan mental peserta didik karena interaksi ini biasanya berlangsung secara sengaja.

Dalam proses belajar terdapat berbagai komponen yang dilibatkan, antara lain pendidik, peserta didik, materi belajar, waktu belajar, dan tempat belajar.<sup>12</sup> Kelima komponen tersebut saling berkaitan. Tanpa adanya peserta didik, seorang pendidik tidak dapat menjadi pengajar sebagai pihak yang menyampaikan materi belajar. Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.

Berkaitan dengan belajar, peran pendidik dalam proses belajar-mengajar meliputi berbagai hal oleh Adam dan Decey pada *Basic Principles of Student*

---

<sup>10</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.2.

<sup>11</sup> Faizal Djabibi, *Manajemen Pengelolaan ....*, h.3.

<sup>12</sup>Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas, Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.18.



*Teaching*, yang mengemukakan bahwa peran dan tugas pendidik ialah mengajar, memimpin kelas, membimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.<sup>13</sup> Pada situasi pembelajaran, seorang pendidik akan menghadapi berbagai keragaman. Keragaman tersebut seperti keragaman latar budaya, ras, suku, agama, etnis, jenis kelamin, tingkat ekonomi, dan lain sebagainya. Dengan adanya keragaman latar belakang tersebut, peserta didik perlu juga mendapatkan perhatian agar dalam pembelajaran tercipta lingkungan yang kondusif. Hal ini merupakan tanggung jawab seorang pendidik. Dalam Al-Qur'an Allah SWT. berfirman dalam surat Al-An'am ayat 135:

قُلْ يَتَّقُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا كَانْتُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ تَكُونُ لَهُ  
عَقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (Q.S. Al-An'am: 135)<sup>14</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa sebagai seorang pendidik harus seoptimal mungkin dalam mengeluarkan kemampuannya dalam proses pembelajaran, khususnya dalam manajemen kelas agar pembelajaran yang

<sup>13</sup>Zainal Asril, *MicroTeaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.9.

<sup>14</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen agama RI Al-Hikmah (Jawa Barat: CV Diponegoro, 2011), h.145.

diharapkan dapat tercapai dengan baik. Namun, ada saatnya pendidik mengalami kesulitan jika keberagaman itu terkait dengan keragaman kemampuan peserta didik dalam belajar. Salah satu penyebab pendidik mengalami kesulitan tersebut, biasanya karena sistem pembelajaran yang monoton. Hal ini dapat menimbulkan kejenuhan pada peserta didik, sehingga terjadi kurangnya pemahaman dalam menerima pelajaran dikarenakan proses belajar mengajar yang tidak kondusif.

Kegiatan belajar peserta didik didalam kelas bergantung terhadap banyak faktor, antara lain pendidik, hubungan pribadi antara peserta didik dalam kelas, dan kondisi umum serta suasana dalam kelas.<sup>15</sup> Pendidik berperan penting untuk membentuk perilaku belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dibentuk melalui membangun lingkungan belajar yang efektif dan mampu memanajemen kelas yang hendaknya dipahami oleh seorang pendidik. Selain itu, pendidik perlu menciptakan komunikasi yang baik, antara pendidik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Sehingga peserta didik mampu memberikan respon yang positif dalam proses pembelajaran dan menghidupkan suasana kelas.

Salah satu tempat yang digunakan dalam proses belajar adalah kelas. Kelas merupakan lingkungan belajar dan merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Jadi, lingkungan tersebut penting diadakannya pengaturan dan pengawasan supaya aktivitas belajar mengarah pada tujuan pendidikan. Oleh karena itu, demi menciptakan suasana kelas yang efektif, maka dibutuhkan kegiatan manajemen kelas. Manajemen kelas merupakan keterampilan

---

<sup>15</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.10.

pendidik untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas ialah upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam Al-Qur'an surah Yunus ayat 31, Allah SWT. berfirman:

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمِيتِ وَيُخْرِجُ الْمَمِيتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۚ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ ۚ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah (Muhammad): *"Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?" (Q.S. Yunus: 31)<sup>17</sup>*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menganjurkan untuk melaksanakan segala sesuatu dengan terencana secara sungguh-sungguh. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya yang dicita-citakan akan tercapai.

<sup>16</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.91.

<sup>17</sup>Al-Qur'an dan Terjemahanya, *Departemen agama RI Al-Hikmah* (Jawa Barat: CV Diponegoro, 2011), h.212.

Manajemen kelas perlu dilakukan karena selalu terjadi perubahan-perubahan terhadap perilaku peserta didik. Hari ini peserta didik bisa belajar dengan baik dan tenang akan tetapi belum tentu besok. Kemarin dapat terjadi persaingan yang sehat dengan kelompok sedangkan diwaktu yang akan datang bisa jadi persaingan tersebut kurang sehat.<sup>18</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidik sangat berperan penting sebagai pencipta kondisi peserta didik dikelas, dan peserta didik ialah bagian yang menjalani keadaan belajar yang diciptakan oleh pendidik. Oleh karenanya, untuk terciptanya kondisi belajar yang kondusif dan efektif, maka seorang pendidik harus dapat memanajemen kelas dengan baik.

Sebagai indikator manajemen kelas yang efektif, dapat dilihat dari standar manajemen kelas yang baik dalam pembelajaran. Menurut Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 mengenai standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa manajemen kelas harus meliputi:

1. Pendidik mengatur tempat duduk sesuai karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Volume dan intonasi suara pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
3. Tutur kata pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
4. Pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
5. Pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
6. Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
7. Pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
8. Pendidik menghargai pendapat peserta didik.

---

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h.126.

9. Pendidik memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.
10. Pada setiap awal semester, pendidik menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.
11. Pendidik memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.<sup>19</sup>

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta didik merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana memadai, materi, metode, dan guru yang profesional.

Pendidikan agama di sekolah pada umumnya dan sekolah dasar khususnya adalah sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami, terampil melaksanakan, dan mengamalkan agama melalui kegiatan pendidikan atau pengajaran.<sup>20</sup> Dari pengertian tersebut, maka pendidikan agama di sekolah memiliki tujuan agar peserta didik dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi anak yang beriman kepada Allah SWT. dan memiliki kepribadian yang mulia didalam kehidupannya.

Dalam pembelajaran bidang agama ini diperlukan sarana yang memadai sehingga mendukung terwujudnya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk memberikan sarana yang memadai ialah pendidik memilih strategi yang tepat dalam mengajar dan mampu manajemen kelas dengan baik, sehingga kemungkinan bisa mempermudah peserta didik mencapai prestasi yang

---

<sup>19</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Proses*, Nomor 41 Tahun 2007, (didownload pada tanggal 09 desember 2018), h.13.

<sup>20</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h.278.



diharapkan, dan rasa senang peserta didik untuk mempelajari islam agar di jadikan pedoman dan petunjuk peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

Aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V yang terjadwal dua jam tiap minggunya pada Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung memiliki nilai kebutuhan yang tinggi bagi peserta didik. Dengan waktu yang terbatas dan komponen materi bermacam-macam tujuan dan fungsinya, maka pendidik mengupayakan pembelajaran yang terencana sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Suhartono, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung bahwa manajemen kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dan pokok, karena kondusifnya belajar didalam kelas itu tergantung dengan manajemen itu sendiri, termasuk dukungan sarana dan prasarana yang ada, kemudian pendidik juga harus memiliki keterampilan dan mampu memanajemen kelas dalam kegiatan belajar mengajar, yakni bagaimana cara mengatur dan mengkondisikan peserta didik yang ada agar kondisi pembelajaran menjadi kondusif.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil observasi pra survey di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, dalam proses pembelajaran PAI kelas V, bahwa manajemen kelas sudah diterapkan oleh pendidik untuk mengkondisikan kelas agar tetap kondusif, salah satunya ialah dengan berdo'a sebelum pelajaran dimulai. Keadaan dikelas terlihat bahwa penataan tempat duduk peserta didik tidak berubah atau bervariasi; volume dan intonasi suara pendidik terdengar oleh seluruh peserta

---

<sup>21</sup>Suhartono, *Wawancara dengan Kepala Sekolah*, di SD Negeri 1 Harapan Jaya, Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 09.00 tanggal 22 September 2018.

didik dikelas; tutur kata pendidik santun dan mudah dipahami; pendidik terlihat menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan belajar peserta didik; masih terdapat peserta didik yang mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya maupun dengan yang lain; beberapa peserta didik masih berpindah-pindah dari tempat duduknya ketempat duduk yang lain; pendidik tidak membedakan peserta didik dengan latar belakangnya; pendidik menghargai pendapat peserta didik; pakaian pendidik terlihat sopan, bersih dan rapi; silabus sudah disampaikan oleh pendidik diawal semester; kadang-kadang pendidik datang tidak tepat waktu/sesuai jadwal jam pelajaran. Berdasarkan keadaan tersebut menunjukan bahwa kelas masih kurang kondusif ketika proses pembelajaran PAI berlangsung.<sup>22</sup>

Masalah tersebut sesuai dengan yang diungkapkan ibu Nursukawati, selaku pendidik PAI kelas V yang menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung, bahwa tempat duduk peserta didik mtidak pernah diubah-ubah dikarenakan pertemuan hanya satu kali dalam seminggu, masih terdapat perilaku peserta didik yang bisa mengganggu kegiatan pembelajaran seperti peserta didik mengobrol dengan temannya ketika pendidik sedang menjelaskan materi pelajaran, dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif dan efektif.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Observasi pra survey, di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 08.00 tanggal 09 Maret 2019.

<sup>23</sup>Nursukawati, *Wawancara dengan Pendidik PAI*, di SD Negeri 1 Harapan Jaya, Bandar Lampung, pada hari Senin, jam 09.30 tanggal 24 September 2018.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam keadaan proses pembelajaran, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan karena kurang kondusifnya proses pembelajaran didalam kelas. Namun, karena keterbatasan waktu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada kelas VA, sehingga penelitian menyimpulkan akan melakukan penelitian untuk mengetahui implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI kelas VA di Sekolah Dasar Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI Kelas VA di Sekolah Dasar Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran PAI kelas VA. di Sekolah Dasar Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Sekolah**

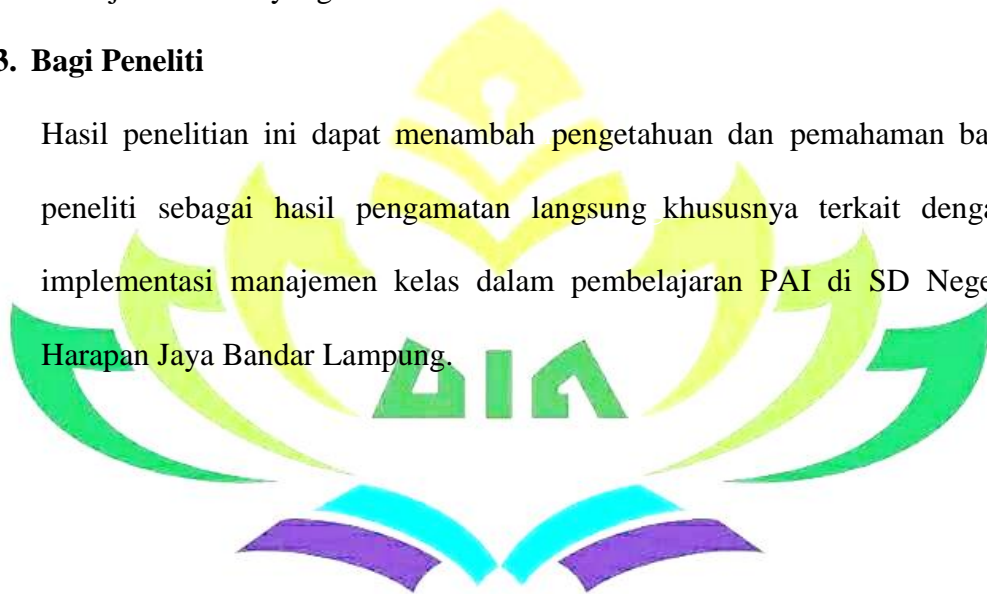
Hasil dari penelitian ini diharapkan bagi sekolah menjadi bahan referensi untuk pelaksanaan manajemen kelas yang lebih baik lagi.

### **2. Bagi Pendidik**

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan ini pendidik dapat menarik kesimpulan yakni pendidik mengetahui dan memahami bagaimana manajemen kelas yang benar.

### **3. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung khususnya terkait dengan implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Harapan Jaya Bandar Lampung.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen kelas**

##### **1. Pengertian Manajemen Kelas dalam Pembelajaran PAI**

Pada dasarnya, kegiatan pendidik didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan manajemen kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan sebagai upaya menggiatkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan manajemen kelas dimaksudkan sebagai proses menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

“Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain. sedangkan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas tersebut pendidik berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melakukan pengawasan atau supervisi kelas.”<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa manajemen kelas merupakan rangkaian usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dimana pendidik berperan sebagai manajer utama didalam kelas. Kelas merupakan wahana paling berpengaruh agar terselenggaranya proses pembelajaran bagi peserta didik. Pentingnya kedudukan kelas mengisyaratkan bahwa tenaga kependidikan yang profesional dikehendaki, terutama pendidik harus profesional dalam menyediakan kelas bagi terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif.

---

<sup>24</sup>Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas, Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkann, Dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.5.



Menurut Suyanto, “manajemen kelas ialah upaya yang dilakukan pendidik untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber daya (potensi pada diri pendidik, sarana, dan lingkungan belajar dikelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai”.<sup>25</sup> Selanjutnya, Arikunto mengatakan bahwa “manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”<sup>26</sup>

Berbeda dari pengertian diatas, manajemen kelas pada hakekatnya dilaksanakan demi mendukung terjadinya proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Beberapa hakekat manajemen kelas, diantaranya sebagai berikut:

- a. Manajemen kelas adalah serangkaian tindakan pembelajaran yang di tunjukan untuk mendorong munculnya tingkah laku yang diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional yang positif, serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif.
- b. Tujuan manajemen kelas adalah menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Tujuan pembelajaran adalah membantu pelajar mencapai tujuan pembelajaran.

<sup>25</sup>Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), h.13.

<sup>26</sup>Mardia Hi. Rahman, “Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar, Dan Hasil Belajar”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 15 Nomor 2 ISSN 1693-4164 (Juni 2017), h.117.

c. Manajemen kelas merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran.

Manajemen kelas yang efektif merupakan prasyarat bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif.<sup>27</sup>

Sedangkan Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah suatu kegiatan pendidik yang terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>28</sup> Selanjutnya, “Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengajarkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.”<sup>29</sup> Dalam Al-Qur’an Allah SWT. berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:



Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan

<sup>27</sup>Istihana, “Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah”, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 Nomor 2 p-ISSN 2355-1925 (Desember 2015), h.270.

<sup>28</sup>Mukhlis Anwar, *Buku Pembelajaran PPKN*, (Semarang: Wisma Putra, 2016), h.9.

<sup>29</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h.21.

*perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5)<sup>30</sup>*

Dari ayat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Tuhan berkata hendaknya manusia meyakini adanya Tuhan pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinan dan memeliharanya agar tidak luntur hendaknya melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Sebagaimana kaitannya dengan uraian diatas, dalam Al-Qur'an Surat Az-Zumar ayat 9 dijelaskan bahwa:

...قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: ..Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az-Zumar: 9)<sup>31</sup>

Dari ayat diatas Allah SWT, menjelaskan perbedaan kedudukan antara orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan orang-orang yang bodoh. Antara ilmu dan kebodohan tersebut masing-masing memiliki martabat dan kedudukan dimata masyarakat. Orang yang berilmu pengetahuan menduduki tempat yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang tak berilmu pengetahuan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana oleh pendidik untuk mengkondisikan kelas secara sistematis mengenai agama Islam yang dimana

<sup>30</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya. Departemen Agama RI Al-Hikmah (Jawa Barat: CV Diponegoro, 2011), h.597.

<sup>31</sup>Ibid. h.459.

sumber utamanya adalah al-Qur'an dan al-Hadist agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif.

Sehingga pada prinsipnya, bahwa hasil belajar peserta didik bisa diperoleh dengan maksimal apabila pendidik dapat manajemen kelas dengan baik, karena terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sebagai berikut:

a. Faktor internal peserta didik

Artinya faktor kemampuan peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Carol mengungkapkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor, diantaranya:

- a. Bakat belajar
- b. Waktu yang tersedia untuk belajar
- c. Waktu yang diperlukan peserta didik untuk menjelaskan pelajaran
- d. Kualitas pelajaran
- e. Faktor lingkungan.<sup>32</sup>

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dimana lingkungan yang paling kecil dari sekolah adalah kelas. Nana Sudjana menyatakan bahwa terdapat beberapa variabel yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam karakteristiknya, yaitu:

1) Besarnya kelas

Artinya, banyak sedikitnya jumlah peserta didik yang belajar dalam kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik yang dilayani oleh

---

<sup>32</sup>Diding Nurdin, Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.241.

pendidik maka semakin rendah kualitas pengajarannya. Sebab, tidak mungkin seorang pendidik akan mengajar secara efektif apabila peserta didik terlalu banyak.

## 2) Suasana belajar

Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang terhadap hasil belajar yang maksimal, dimana terdapat kebebasan peserta didik untuk belajar, memberikan pendapat, dan berdialog dengan teman sekelas, dan lain-lain.

## 3) Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia

Pendidik bukan satu-satunya sumber belajar dikelas. Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar. Artinya, bahwa kelas juga harus menyediakan berbagai sumber belajar, seperti buku pelajaran, alat peraga, dan lain-lain. Selain itu, diusahakan juga agar peserta didik berperan sebagai salah satu sumber belajar.<sup>33</sup>

## 2. Fungsi-fungsi Manajemen dalam Kelas

Terry menyatakan bahwa manajemen kelas memiliki fungsi dasar, seperti fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi menggerakkan (*actuating*), dan fungsi pengendalian (*controlling*)<sup>34</sup>. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

### a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, kapan dikerjakan, dan siapa yang

<sup>33</sup>*Ibid.*

<sup>34</sup>I Gusti Ketut Arya Sunu, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2015), h.25.



mengerjakannya. Rencana yang baik akan menghasilkan tujuan dan sasaran untuk sesuatu yang ingin dicapai. Tujuan dan sasaran penting ditentukan untuk setiap organisasi, karena:

- 1) Bersifat memberikan arah.
- 2) Mendukung orang-orang dalam organisasi agar termotivasi.
- 3) Usaha yang difokuskan dan pelaksana organisasi yang melaksanakan.
- 4) Mengutamakan penempatan sumber daya demi tujuan yang telah difokuskan.
- 5) Acuan bagi penyusunan rencana strategis maupun rencana operasional organisasi serta pemilihan alternatif keputusannya.
- 6) Meringankan evaluasi kemajuan yang ingin dicapai menjadi pedoman untuk penyusunan. Ini berarti bahwa tujuan yang ingin dicapai itu bisa dipakai sebagai standarisasi.

Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam kaitannya dengan kelas, merencanakan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus teknik yang digunakan guru dalam kelas.

#### b. Fungsi pengorganisasian

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses organisator yang terjadi secara terus-menerus. Adapun pengorganisasian bertujuan untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia yang dikuasai,

sehingga suatu rencana yang dilaksanakan dapat terwujud secara maksimal. Upaya penting yang dapat dilakukan dalam pengorganisasian adalah proses merancang organisasi, yakni penetapan struktur organisasi yang paling sesuai untuk strategi, anggota-anggota yang paling berperan aktif, penggunaan teknologi, dan pelaksanaan tugas organisasi yang diberikan. Keterkaitan terhadap kelas, mengorganisasi ialah:

- 1) Menetapkan sumber daya dan aktivitas yang diperlukan agar tujuan kelas tercapai.
- 2) Menyusun kelompok belajar peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda.
- 3) Memberikan tanggung jawab terhadap peserta didik pada tugas yang diberikan.
- 4) Mempercayakan kekuasaan pengelolaan kelas terhadap peserta didik.

c. Fungsi Menggerakkan (Memimpin)

Memimpin ialah suatu proses mengajak orang lain agar bekerja menuju tujuan organisasi yang ingin dicapai. Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab pendidik. Berkaitan dengan hal ini, pendidik bertanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik agar bisa menjalankan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.

#### d. Fungsi Pengendalian

Pengendalian ialah suatu cara yang tersusun demi menentukam standar prestasi yang sesuai terhadap target perencanaan, menyusun cara untuk mendapatkan umpan balik informasi, menetapkan apakah terdapat penyimpangan, dan mencari cara lain kegiatan pembaruan yang dibutuhkan demi memastikan bahwa sumber daya organisasi yang digunakan ditata melalui cara yang paling tepat untuk mencapai target dan tujuan organisasi. Pengendalian memiliki tujuan utama, yakni meyakinkan bahwa apa yang telah terencana sesuai dengan hasil kegiatan. Dengan adanya pengendalian, maka dihimbau:

- 1) Dipastikan memperoleh perkembangan terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Memastikan tujuan perkembangan dan hasil yang akan diraih.
- 3) Menetapkan langkah perlindungan terhadap apa yang dibutuhkan untuk menghadapi konflik.
- 4) Memberikan tanggapan yang bisa digunakan untuk membenahi perencanaan selanjutnya.
- 5) Mengetahui adanya penyimpangan mengenai perencanaan secepat mungkin.

### 3. Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas bertujuan sebagai pengadaan fasilitas untuk bermacam-macam aktivitas belajar peserta didik terhadap lingkungan sosial dan emosional, beserta intelektual didalam kelas. Sedangkan secara umum, manajemen kelas

memiliki tujuan untuk pengadaan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat keberlangsungan aktivitas belajar-mengajar.<sup>35</sup> Sehingga, aktivitas tersebut bisa berlangsung secara maksimal, dan penetapan tujuan belajar yang telah terencana bisa tercapai agar sumber daya manusia terbentuk lebih berkualitas. Selanjutnya, Salman Rusdie berpendapat bahwa manajemen kelas memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Memfasilitasi aktivitas belajar para peserta didik.

Pendidik dituntut agar dapat menciptakan kelas yang ideal pada aktivitas belajar-mengajar. Kelas sebagai lingkungan belajar hendaknya mampu mendukung pengembangan kemampuan peserta didik seoptimal mungkin.

b. Menanggulangi hal yang bisa menghambat terwujudnya interaksi dalam proses pembelajaran.

Berbagai hal yang bisa menghambat terwujudnya interaksi pada aktivitas belajar mengajar dengan mudah dapat ditangani. Seperti yang kita ketahui, bahwa aktivitas belajar mengajar tidak selalu berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan.

c. Menata berbagai penggunaan fasilitas belajar.

Idealnya sebuah kelas, harus terdapat sarana maupun fasilitas pendukung didalamnya pada proses pembelajaran. Fasilitas tersebut

---

<sup>35</sup>M. Anang Sholikhudin Dan Halimatus Sa'diyah, "Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI Di SD Riyadlul Arkham Tembong Plintahan Pandaan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 Nomor 2 P-ISSN 2477-8338 E-ISSN 2548-1371, (Juni 2017) h. 299.

sangat diperlukan agar mempermudah peserta didik untuk memahami materi pelajaran.

- d. Membina peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan karakter individu yang berbeda.

Dalam sebuah kelas, karakter peserta didik berbeda-beda. Berbagai persoalan tentu bisa ditimbulkan oleh keberagaman tersebut. Apabila pendidik tidak mampu mengelolanya dengan baik, akhirnya hal tersebut bisa menghambat aktivitas belajar mengajar dalam kelas.

- e. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Manajemen kelas pada dasarnya dapat menjadi sebuah fasilitas bagi para peserta didik saat belajar dikelas. Peserta didik diharapkan bisa belajar sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya melalui kegiatan manajemen kelas yang baik.

- f. Mewujudkan kondisi sosial sesuai dengan yang diharapkan dalam kelas.

Terwujudnya kondisi sosial yang baik, maka keadaan tersebut bisa memberikan rasa senang, kondisi disiplin, penambahan wawasan, emosional, perilaku, dan penghargaan yang positif terhadap peserta didik.



g. Membantu supaya peserta didik dapat belajar dengan tertib.

Setiap pendidik pasti mengharapkan kondisi kelas yang tertib. Maka dari itu, dibentuklah tata tertib didalam sekolah dan didalam kelas.<sup>36</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen kelas adalah penyediaan lingkungan belajar yang kondusif supaya peserta didik bisa belajar dikelas dengan tertib sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik yang diperoleh dari interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik.

#### **4. Peran Pendidik dalam Manajemen Kelas**

Pada dasarnya, inti dari proses pendidikan secara keseluruhan ialah proses belajar mengajar. Faktor penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dalam kelas salah satunya ialah pendidik . Karenanya, peningkatan peran dan kompetensi merupakan tuntutan bagi seorang pendidik. Dengan demikian, pendidik lebih cakap dalam mewujudkan lingkungan belajar yang baik dan mampu memanajemen kelas, sehingga akan dicapai hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Adam dan Decey, kedudukan pendidik pada proses belajar dan mengajar harus mencakup pendidik selaku demonstrator, evaluator, pengelola kelas, dan fasilitator:<sup>37</sup>

a. Pendidik sebagai demonstrator

Pendidik merupakan acuan bagi peserta didik, karenanya segala perilaku yang dilakukannya kemungkinan akan diikuti oleh peserta

---

<sup>36</sup>*Ibid.*

<sup>37</sup>Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang, Jatim: Madani, 2016), h.76.

didiknya. Pendidik sebagai demonstrator dapat dikatakan sebagai orang yang patut dicontoh bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT., dalam Al-Qur'an sura an-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S An-Nisa:58)*<sup>38</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa seorang pendidik hendaknya menyampaikan kewajiban ilmu yang semestinya harus disampaikan. Hal ini sudah jelas, bahwa apa yang disampaikan oleh pendidik akan dijadikan peserta didik sebagai suri tauladan bagi mereka.

b. Pendidik sebagai evaluator

Evaluator atau menilai sangat penting dalam rangkaian pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan bahwa setiap pembelajaran pada akhirnya

<sup>38</sup>Al-Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama..., h.138.

mengacu pada nilai. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi meliputi: 1) evaluasi dilakukan dalam semua aspek, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik; 2) evaluasi dilakukan secara terus menerus dengan pola hasil evaluasi dan proses evaluasi; 3) evaluasi dilakukan dengan berbagai instrumen dan harus terbuka.

c. Pendidik sebagai pengelola kelas

Pengelolaan kelas, tanpa kemampuan ini maka kegiatan pembelajaran akan tidak kondusif tanpa tujuan. Jadi, maksud dari manajemen kelas ialah dengan motivasi yang tinggi agar peserta didik betah untuk senantiasa belajar di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِغُلَامٍ أَمْرٍ مَا نَوَىٰ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَىٰ مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: *“Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju.”* (HR. Bukhari dan Muslim) [HR. Bukhari, no. 1 dan Muslim, no. 1907]<sup>39</sup>

<sup>39</sup><https://rumaysho.com/16311-hadits-arbain-01-setiap-amalan-tergantung-pada-niat.html> (didownload pada hari Selasa, jam 05.30 tanggal 28 Mei 2019).

Hadits ini menjelaskan bahwa setiap amalan benar-benar tergantung pada niat. Dan setiap orang akan mendapatkan balasan dari apa yang ia niatkan. Begitu juga dengan tugas pendidik dalam manajemen kelas, balasannya sangat mulia ketika seseorang berniat ikhlas karena Allah.

d. Pendidik sebagai fasilitator

Seorang pendidik hendaknya harus bisa menguasai materi yang akan diajarkan dengan maksimal, dan media yang akan digunakan serta lingkungan sendiri juga termasuk sebagai sumber belajar yang harus dipelajari oleh pendidik. Peserta didik memiliki potensi pemahaman materi yang berbeda, maka dari itu, pendidik hendaknya cakap dalam membuat media agar mempermudah peserta didik untuk lebih mengerti pelajaran.

## 5. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Dalam kegiatan manajemen kelas, pasti banyak ditemukan berbagai masalah. Dalam rangka meminimalisir hambatan pada manajemen kelas, prinsip-prinsip manajemen kelas bisa diterapkan. Adapun prinsip-prinsip dalam manajemen kelas, antara lain:

a. Hangat dan antusias

Hal ini dibutuhkan pada proses belajar mengajar oleh pendidik, karena seorang pendidik yang akrab dengan peserta didik secara terus-menerus menunjukkan semangat terhadap tanggung jawab, sehingga dalam mengimplementasikan manajemen kelasnya akan berhasil.

b. Tantangan

Pemakaian kata-kata, sikap, dan media yang merangsang akan menambah gairah peserta didik supaya semangat belajar, agar meminimalisir kemungkinan perilaku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Kevariasian dalam pemanfaatan media, gaya mengajar, bentuk interaksi antara pendidik dengan peserta didik hal yang penting agar dicapainya manajemen kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan dalam belajar.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku pendidik untuk mengubah strategi mengajarnya dapat menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif dan mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik, seperti keributan, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Penekanan pada hal-hal positif, yakni penekanan yang dilaksanakan pendidik mengenai perilaku peserta didik yang positif lebih baik, dari pada memarahi perilaku yang negatif.



f. Pengajaran disiplin diri

Manajemen kelas memiliki tujuan akhir, yakni supaya peserta didik bisa mengembangkan disiplin dalam diri, dan yang menjadi teladan adalah pendidiknya sendiri dalam pelaksanaan tugasnya.<sup>40</sup>

## 6. Komponen-Komponen Keterampilan Manajemen Kelas

Manajemen dalam kelas merupakan berbagai jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan oleh pendidik dengan tujuan menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar di kelas. Demi terciptanya kondisi tersebut, diperlukan suatu komponen keterampilan manajemen kelas dalam kelas. Menurut pendapat Udin Saefudin Saud, terdapat komponen-komponen keterampilan manajemen kelas, diantaranya adalah penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal<sup>41</sup>:

a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal:

- 1) Menunjukkan perilaku tanggap melalui: pandangan yang saksama, mendekati, dan memberikan tanggapan, serta memberi respon terhadap masalah dikelas.
- 2) Membagi perhatian secara visual dan verbal. Visual dengan cara pendidik dapat mengubah pandangannya ketika memperhatikan kegiatan pertama, sehingga bisa melirik kekegiatan kedua, tanpa kehilangan perhatian pada kegiatan pertama. Sedangkan dengan

<sup>40</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.91.

<sup>41</sup>Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas ....*, h.32.

verbal, pendidik bisa memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan, dan lainnya terhadap aktivitas peserta didik pertama, sementara ia memimpin dan terlibat pada aktivitas peserta didik yang lain.

- 3) Memusatkan perhatian kelompok melalui persiapan peserta didik dalam pembelajaran, seperti: memberikan tanda, pertanggung jawaban, dan penghentian.<sup>42</sup>
- 4) Memberi arahan dan petunjuk yang jelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak bingung, dan bisa dilakukan terhadap seluruh anggota kelas, kelompok kecil, ataupun individu.
- 5) Memberi nasihat secara bijak.
- 6) Memberi penguatan pada saat dibutuhkan. Penguatan yang sederhana bisa diberikan dengan penguatan positif jika peserta didik telah menghentikan gangguan atau kembali mengerjakan tugas yang diberikan, dan kepada peserta didik yang lain yang tidak mengganggu, dan dijadikan sebagai model tingkah laku yang baik untuk yang suka mengganggu.<sup>43</sup>

Keterampilan ini berkaitan pada kemampuan pendidik dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan kegiatan pembelajaran, sehingga berjalan dengan optimal, efisien, dan efektif.

---

<sup>42</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h.111.

<sup>43</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ....*, h.91.

b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal:

- 1) Modifikasi tingkah laku adalah menyesuaikan bentuk-bentuk tingkah laku kedalam tuntutan kegiatan pembelajaran sehingga tidak muncul *prototype* dalam diri peserta didik mengenai peniruan perilaku yang kurang baik.
- 2) Pengelolaan kelompok melalui upaya peningkatan kerjasama dan keikutsertaan, serta membenahi konflik dan meminimalisir masalah yang timbul.
- 3) Menemukan dan memecahkan prilaku yang memicu masalah. Sebuah masalah bersifat berkelanjutan dan selalu ada. Maka dari itu, didalam kelas akan timbul masalah yang berhubungan dengan interaksi peserta didik, jika tidak dengan cepat diselesaikan. Hendaknya permasalahan yang akan timbul dapat diperkirakan oleh pendidik dan dengan cepat dapat mengambil langkah-langkah penyelesaian, sehingga permasalahan tersebut akan cepat diselesaikan.

## 7. Standar Manajemen Kelas

Sebagai indikator manajemen kelas yang efektif, dapat kita ketahui dengan melihat standar manajemen kelas dalam pembelajaran. Berikut adalah standar proses bagi satuan pendidikan dasar dan menengah berdasarkan Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 bahwa manajemen kelas harus meliputi:

- a. Pendidik mengatur tempat duduk sesuai karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Dalam kelas biasanya terdapat keberagaman kemampuan, diantaranya pandai, sedang, maupun kurang. Oleh karena itu, pendidik perlu mengatur peserta didik kapan waktunya bekerja secara individu, berpasangan, berkelompok, maupun bersama-sama, disesuaikan dengan kegiatan dan keterlibatan yang dilakukan, serta karakteristik peserta didik.

Menurut Munandar, terdapat beberapa karakteristik belajar peserta didik usia SD, diantaranya: senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, senang merasakan/melakukan sesuatu secara langsung, anak cengeng, anak sulit memahami isi pembicaraan orang lain, senang diperhatikan, dan senang meniru.<sup>44</sup> Dengan adanya karakteristik belajar peserta didik tersebut, pendidik dituntut untuk dapat mengelola pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik dengan baik, dan menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan peserta didik sehari-hari sehingga materi pelajaran yang dipelajari lebih bermakna bagi anak. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar peserta didik sudah tentu memerlukan tempat duduk. Dengan demikian, dapat dikatakan tempat duduk dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

---

<sup>44</sup>Istihana, "Pengelolaan Kelas ....", h.279.

Posisi tempat duduk peserta didik dilakukan dengan bervariasi, sebab memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Menghindari kejenuhan pada peserta didik dalam belajar
  - 2) Menjadikan fokus belajar peserta didik tetap terjaga
  - 3) Meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik
  - 4) Memudahkan peserta didik dan pendidik bergerak serta berinteraksi saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas
- b. Volume dan intonasi suara pendidik pada proses pembelajaran harus bisa terdengar dengan baik oleh peserta didik.

Suara berperan penting dalam memberikan kualitas variasi mengajar seorang pendidik. Oleh sebab itu, tekanan, volume, nada, dan kecepatan suara pendidik penting untuk diatur dengan baik sehingga materi pelajaran yang disampaikan akan didengar baik oleh peserta didik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pendidik, antara lain:

- 1) Penekanan, dilakukan pada beberapa peristiwa atau kata kunci dalam materi pelajaran yang disampaikan agar peserta didik memahami aspek yang penting dari materi pelajaran yang diterima.
- 2) Pemberian waktu, setelah materi pelajaran selesai disampaikan, peserta didik perlu menelaah kembali dan mengorganisasikan pertanyaan.
- 3) Kontak pandang, selama materi disampaikan, seorang pendidik tidak dibenarkan hanya memandang keluar, keatas, maupun terhadap peserta didik tertentu saja, melainkan pendidik hendak berbagi pandangan kepada seluruh peserta didik.
- 4) Gerak anggota badan, dilakukan pada saat menyampaikan materi, seorang pendidik hendaknya tidak berdiam diri, melainkan pendidik perlu bergerak secara leluasa seperti mengelilingi peserta didik atau bergerak di depan kelas.
- 5) Pindah posisi, dengan bergerak artinya pendidik tidak dalam satu posisi saja, melainkan ia berpindah-pindah. Perpindahan posisi ini



bermanfaat agar pendidik tidak jenuh dan juga agar perhatian peserta didik tidak monoton.<sup>45</sup>

c. Tutur kata pendidik santun dan bisa dipahami oleh peserta didik

Brown dan Levinson berpendapat bahwa konsep kesantunan merupakan citra diri dalam atribut sosial dan didepan umum, kehormatan, serta harga diri. Dalam hal ini mengindikasikan bahwa dalam proses pembelajaran, kesantunan pendidik dan peserta didik ialah simbol kewibawaan dalam proses komunikasi sehingga akan merangsang antusias pendidik dan peserta didik untuk belajar.

d. Pendidik menyesuaikan materi pelajaran dan kecepatan serta kemampuan peserta didik

Peserta didik memiliki kecepatan dan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Oleh karenanya, penyesuaian materi pelajaran yang akan diberikan perlu dilakukan pendidik berdasarkan kemampuan belajarnya. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan dengan pembelajaran kelompok, yang merupakan salah satu cara yang dilakukan pendidik agar peserta didik mampu bergaul, beradaptasi, memahami perbedaan, dan melatih kerja sama serta tanggung jawab dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan kemampuan dan bakat, peserta didik dikelompokkan berdasarkan keseragaman kemampuan dan bakat yang

---

<sup>45</sup>Gunawan, "Variasi Suara Dan Sikap Guru Dalam Proses Belajar Mengajar" (Online), tersedia di: <https://www.blog-guru.web.id/2012/04/variati-suara-dan-sikap-guru-dalam.html?m=1> (18 Januari 2019).

dimiliki. Misalnya pendidik mengelompokkan peserta didik yang memiliki kemampuan dan bakat yang sama dalam menghafal.<sup>46</sup>

- e. Pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan pada pelaksanaan proses pembelajaran

Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat.<sup>47</sup> Peserta didik yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinu.
  - 2) Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang.
  - 3) Patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan pendidik dalam belajar.
  - 4) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar.
  - 5) Menunjukkan sikap antusias dalam belajar.
  - 6) Mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dengan gairah dan partisipasif.
  - 7) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pendidik dengan baik.
  - 8) Tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh pendidik.<sup>48</sup>
- f. Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan

hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

Penguatan ialah respon terhadap perilaku yang memungkinkan bisa meningkatkan berulangnya kembali perilaku tersebut. Pada

<sup>46</sup>Euis Karwati Dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas ....*, h.151.

<sup>47</sup>Rosma Elly, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh". *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3 Nomor 4 ISSN 2337-9227 (Oktober 2016), h.44.

<sup>48</sup>*Ibid.*

prinsipnya penguatan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni penguatan verbal dan non-verbal:

- 1) Penguatan verbal, berupa kata-kata atau kalimat, seperti saya senang dengan jawabanmu, jawabanmu tepat sekali, dan sebagainya.
- 2) Penguatan non-verbal, berupa mimik, dan gerakan tubuh. Berupa mimik dan gerakan tangan, dengan pendekatan dan menggunakan sentuhan seperti digosok-gosok punggungnya. Selain itu, dengan kegiatan menyenangkan, seperti menunjuk peserta didik menjadi ketua kelas. Menggunakan symbol atau benda, seperti peserta didik disuruh mengerjakan PR di papan tulis, dan diberikan tanda betul, serta penguatan tak penuh, seperti jawabanmu benar, tetapi perlu disempurnakan lagi.<sup>49</sup>

Sedangkan umpan balik merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Umpan balik merupakan proses memberikan balikan (komentar, saran, solusi pemecahan, dan lain-lain) yang didasarkan pada hasil pengamatan dari pendidik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

- g. Pendidik menghargai peserta didik dengan tidak memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi

Seorang pendidik hendaknya menghargai peserta didik dengan tidak memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi pada peserta didik. Sikap tersebut bertujuan agar memberi teladan terhadap peserta didik supaya bisa saling menghargai sesama temannya dalam belajar.

- h. Pendidik menghargai pendapat peserta didik

Setiap individu memiliki pemikiran yang berbeda, sehingga akhirnya menghasilkan anggapan yang berbeda. Setiap pendapat orang

---

<sup>49</sup>Zainal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.79.

lain perlu dihargai, begitu juga dengan pendidik yang hendak menghargai pendapat peserta didiknya. Dengan sikap menghargai, maka peserta didik akan memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapatnya didepan pendidik dan peserta didik yang lainnya.

i. Pendidik berpakaian yang sopan, bersih, dan rapi

Pakaian yang sopan, bersih, dan rapi merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh pendidik. Hal ini dilakukan karena pendidik sebagai tauladan bagi peserta didiknya dan menjadi contoh bagi mereka terutama dalam penampilan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih nyaman.

j. Pendidik menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya pada tiap awal semester

Silabus mata pelajaran yang diampu oleh pendidik harus disampaikan terlebih dahulu diawal semester. Hal ini dilakukan supaya peserta didik mengetahui gambaran materi yang akan dipelajari hingga akhir semester. Selain itu, penyampaian silabus tersebut juga dapat bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan berfikir peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai.

Adapun komponen dari silabus sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 41 tahun 2007 yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi

waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.<sup>50</sup>

- k. Proses pembelajaran dimulai dan diakhiri oleh pendidik sesuai dengan waktu yang dijadwalkan

Efisiensi waktu dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, disiplin waktu juga bermanfaat supaya tidak mengganggu jam pelajaran yang lain.<sup>51</sup>

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi sebagai pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, penyesuaian, dan sebagai sumber lain<sup>52</sup>:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bermanfaat untuk orang lain.

<sup>50</sup>Nurul Hidayah, "Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional". *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 Nomor 1 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915 (Juni 2018), h.145.

<sup>51</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses*, (09 Desember 2018), h.13.

<sup>52</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan ....*, h.22.



- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>53</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan dan pemahaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>53</sup>*Ibid.*

### C. Implementasi Manajemen dalam Pembelajaran PAI

Rangkaian dalam pelaksanaan pembelajaran manajemen pembelajaran PAI memiliki langkah-langkah tahapan. Langkah-langkah ini meliputi: perencanaan pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI, pengawasan pembelajaran PAI, dan pembinaan pembelajaran PAI.<sup>54</sup> Sebagaimana dapat dipahami melalui penjabaran dan penjelasan berikut:

#### 1. Perencanaan pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran PAI merupakan suatu proses merancang kegiatan pembelajaran PAI yang benar-benar akan dilaksanakan di waktu yang akan datang sehingga menjadi pedoman kerja yang dikerjakan secara konsisten dan konsekuen, agar kegiatan pembelajaran PAI dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran ini memiliki fungsi yang jelas. Sehubungan dengan fungsi perencanaan pembelajaran ini, pendidik PAI (pendidik maupun dosen) harus melakukan perencanaan pembelajaran PAI.

“Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, maka didalamnya terdapat perencanaan proses pembelajaran, yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sesuai dengan Peraturan Menteri No. 41 tahun 2007, yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.”<sup>55</sup>

<sup>54</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2018), h.154.

<sup>55</sup>Nurul Hidayah, “Analisis Kesiapan ....”, h.145.

Perencanaan pembelajaran yang baik bukan penjamin pembelajaran yang efektif, tetapi perencanaan pembelajaran yang baik menjadi syarat bagi pembelajaran yang efektif.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran PAI

Langkah kedua setelah perencanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Menurut E. Mulyasa, bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan merealisasikan rencana menjadi tindakan riil untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>56</sup> Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>57</sup>

## 3. Pengawasan pembelajaran PAI

Langkah ketiga setelah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI adalah melakukan pengawasan pembelajaran PAI. Tahapan ini merupakan kegiatan mengontrol pelaksanaan pembelajaran PAI dengan parameter perencanaannya. Mulyasa menegaskan bahwa pengawasan merupakan upaya mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, member penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan.<sup>58</sup> Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen, perlu dilihat secara keseluruhan, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu.

<sup>56</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran ....*, h.157.

<sup>57</sup>Nurul Hidayah, "Analisis Kesiapan ....", h.145.

<sup>58</sup>*Ibid.* h. 159.

Sebab, pengawasan merupakan tahapan dan proses pengendalian yang berusaha mengarahkan pelaksanaan pembelajaran PAI agar selalu konsekuen dan konsisten dengan perencanaan pembelajaran PAI yang telah dirumuskan dan ditetapkan sendiri.

#### 4. Pembinaan pembelajaran PAI

Pembinaan merupakan kegiatan tahap lanjutan dari pengawasan, dan langkah terakhir dari siklus perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, sehingga pembinaan sebagai konsekuensi dari ketiga tahapan tersebut, terutama tahap pengawasan. Mulyasa menyatakan bahwa, “Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsure organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien”.<sup>59</sup>

Maka, pembinaan ini meneruskan kerja pengawasan. Pembinaan ini merupakan tahap terakhir dan diimplementasikan setelah pengawasan. Pembinaan memiliki keterkaitan yang erat dengan pengawasan, ketika pengawasannya baik (ketat), maka akan memudahkan kerja pembinaan.

#### **D. Penelitian Relevan**

Bersumber dari hasil penelitian sebelumnya, diperoleh penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti susun pada saat ini. Hal ini dapat dijelaskan melalui skripsi sebagai berikut:

---

<sup>59</sup>*Ibid.* h.161.

1. Nok Pasikha, “Implementasi Manajemen Kelas dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa”. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, menjelaskan bahwa dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul didalam kelas, biasanya guru akan mengidentifikasi segala tindakan yang sering muncul untuk selanjutnya dipilih cara yang tepat untuk menanganinya. Kehidupan siswa dengan berbagai latar belakang berbeda mengharuskan guru untuk mampu mengelola kelas sehingga terwujud kehidupan kelas yang dinamis dan efektif. Tindakan tersebut dapat berupa tindakan yang bersifat pencegahan dan korektif. Jadi, peran guru sangat penting dalam mengelola kelas untuk mampu menangani masalah siswa sebab disiplin adalah kunci dari segala hal.<sup>60</sup>
2. Ahmad Salabi, “Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya.” *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, menjelaskan bahwa keberhasilan belajar siswa dikelas, disamping mempengaruhi faktor pembelajaran, dipengaruhi pula oleh faktor manajemen kelas. Manajemen kelas mencakup manajemen disiplin anak, iklim sosio-emosional kelas, dan kondisi fisik kelas. Untuk itu, diperlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas yang baik.<sup>61</sup>
3. Nurhadi dan Maria Sanprayogi, “Implementasi Manajemen Kelas Di MTs Jabal Nurrohman Kasreman Kabupaten Ngawi Jawa Timur” *Al-Asasiyya: Journal Basic Of Education*, menjelaskan bahwa manajemen kelas

---

<sup>60</sup>Nok Pasikha, “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa”, *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, Vol. 7 Nomor 1 ISSN 2089-3876 (Maret 2017), h.55.

<sup>61</sup>Ahmad Salabi, “Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya”. *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, Vol. 5 Nomor 2 p-ISSN 2088-6991 e-ISSN 2548-8376 (Desember 2016), h.69.



merupakan sebuah cara dilakukan oleh sebuah lembaga (sekolah) dalam memudahkan seorang guru ketika menyampaikan pembelajaran. Dengan menciptakan situasi kelas yang kondusif dapat memotivasi siswa untuk mengeksplor prestasi belajar. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam manajemen kelas adalah kondisi fisik, kondisi sosio-emosional, dan kondisi organisasional.<sup>62</sup>

4. Mursalin, Sulaiman, Nurmasiyah, “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugud Bungong Seulang Kecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, menjelaskan bahwa dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru kelas di Gugus Bungong Seulanga di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh memiliki kemampuan yang baik dalam pelaksanaan manajemen kelas. Guru sangat berperan dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan kelas. Guru membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya, membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan kemampuan yang dimilikinya, dan mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Nurhadi dan Maria Sanprayogi, “Implementasi Manajemen Kelas Di Mts Jabal Nurrohman Kasreman Kabupaten Ngawi Jawa Timur”, *Al-Asasiyya: Journal Basic Of Education*, Vol. 02 Nomor 01 ISSN 2548-9992 (Juli 2017), h.90.

<sup>63</sup>Mursalin, Sulaiman, Nurmasiyah, “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 Nomor 1 (Februari 2017), h.105.

Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya diatas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen kelas. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi penulis lebih menekankan pada bagaimana implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran PAI oleh pendidik.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Uman Sekaran dalam bukunya *Business Research*, mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>64</sup> Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Jadi, kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, kemudian setelah sintesa dihasilkan tentang hubungan antar variabel tersebut maka selanjutnya digunakan untuk menyusun kerangka berfikir.

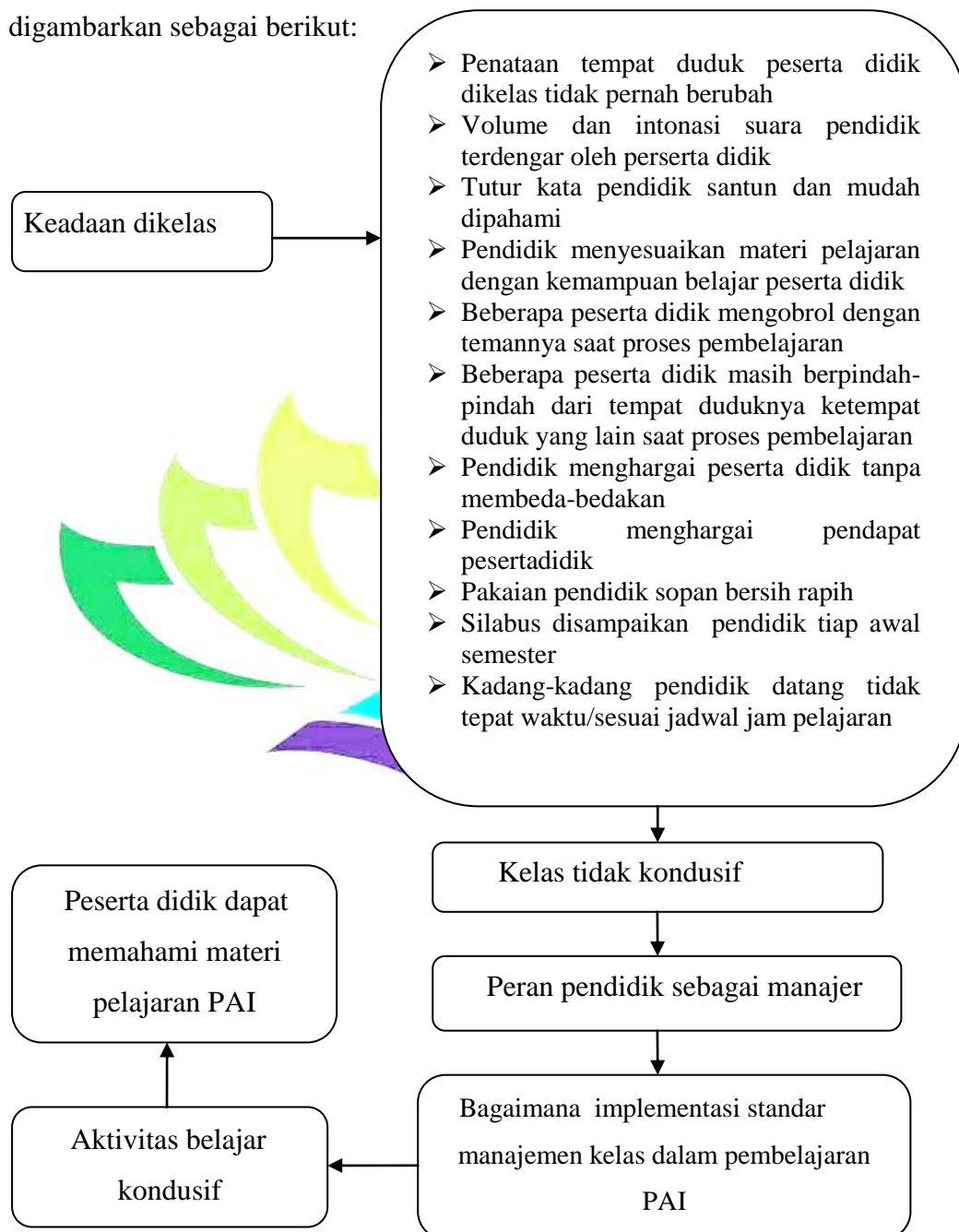
Pada proses pembelajaran, pendidik sebagai penanggung jawab utama pada kondusif-tidaknya kondisi pembelajaran dikelas. Jika pendidik mampu melaksanakan manajemen kelas dengan baik, maka suasana belajar dalam kelas akan menjadi baik dan kondusif, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif.

Penelitian ini menekankan pada bagaimana implementasi manajemen kelas yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Harapan Jaya dilihat dari konteks manajemen kelas. Dalam hal ini, pelaksanaan

---

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.91.

standar manajemen kelas sangatlah penting guna meningkatkan kinerja pendidik agar menjadi pendidik yang profesional, serta menghasilkan peserta didik yang berprestasi melalui proses pembelajaran, yang diperoleh dari pemahaman materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Kerangka fikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1 Kerangka Fikir**

### BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Sumber Data

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>65</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>66</sup>

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif, melalui metode deskriptif yang digolongkan dalam bentuk penelitian lapangan (*Field Research*), yakni mendeskripsikan suatu hal seperti apa adanya sehingga memberi gambaran yang jelas mengenai keadaan di lapangan.

##### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni:

---

<sup>65</sup>Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.4.

<sup>66</sup>*Ibid.* h.6.

a. Sumber data primer

Sumber data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas VA.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain maupun dokumen. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru tata usaha (TU) SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.

## **B. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti ialah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan dari semuanya. Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif, dan selanjutnya jika fokus penelitian sudah jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.



**Tabel 1**  
**Kerangka Observasi**

Aspek	Indikator	Sub-Indikator	Ket.
Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung	1. Pendidik mengatur tempat duduk sesuai karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	1) Menghindari kejenuhan peserta didik dalam belajar	
		2) Menjadikan fokus belajar peserta didik tetap terjaga	
		3) Meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik	
		4) Memudahkan peserta didik dan pendidik bergerak serta berikteraksi saat proses kegiatan belajar mengajar dikelas	
	2. Volume dan intonasi suara pendidik pada proses pembelajaran harus bisa terdengar dengan baik oleh peserta didik	1) Penekanan	
		2) Pemberian waktu	
		3) Kontak pandang	
		4) Gerak anggota badan	
		5) Pindah posisi	
	3. Tutur kata pendidik santun dan bisa dipahami oleh peserta didik	1) Santun	
		2) Mudah dipahami	
	4. Pendidik menyesuaikan materi pelajaran dan kecepatan serta kemampuan belajar peserta didik	1) Menyesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik	
		2) Menyesuaikan materi dengan kemampuan belajar peserta didik	
	5. Pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam	1) Mengarahkan energi untuk belajar secara kontinu	
		2) Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan	

	pelaksanaan proses pembelajaran	waktu luang	
		3) Patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan pendidik dalam belajar	
		4) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar	
		5) Menunjukkan sikap antusias dalam belajar	
		6) Mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dengan gairah dan partisipasif	
		7) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pendidik dengan baik	
		8) Tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh pendidik	
	6. Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung	1) Penguatan verbal	
		2) Penguatan non-verbal	
		3) Pemberian umpan balik	
	7. Pendidik menghargai peserta didik dengan tidak memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi	1) Kepada individu	
		2) Kepada seluruh peserta didik	
	8. Pendidik menghargai pendapat peserta didik	1) Kepada individu	
		2) Kepada seluruh peserta didik	
	9. Pendidik berpakaian yang sopan, bersih, dan rapi	1) Sopan	
		2) Bersih	
		3) Rapi	

	10. Pendidik menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya pada tiap awal semester	1) Memberi gambaran materi hingga akhir semester	
		2) Meningkatkan keaktifan berfikir peserta didik	
	11. Proses pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	1) Proses pembelajaran berjalan dengan efektif	
		2) Tidak mengganggu jam pelajaran lain	

**Tabel 2**  
**Kerangka Wawancara dengan Pendidik**

<b>Kisi-Kisi</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Ket.</b>
Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran PAI Kelas VA SD N 1 Harapan Jaya	1. Apakah ibu sudah mengatur tempat duduk sesuai karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan?	
	2. Apakah volume dan intonasi suara ibu pada proses pembelajaran sudah bisa terdengar baik oleh peserta didik?	
	3. Apakah tutur kata ibu santun dan bisa dipahami oleh peserta didik?	
	4. Apakah ibu menyesuaikan materi pelajaran dan kecepatan serta kemampuan belajar peserta didik?	
	5. Apakah ibu menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam pelaksanaan proses pembelajaran?	
	6. Apakah ibu memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?	
	7. Apakah ibu menghargai peserta didik dengan tidak memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi?	
	8. Apakah ibu menghargai pendapat peserta didik?	
	9. Apakah ibu berpakaian sopan, bersih, dan rapi?	
	10. Apakah ibu menyampaikan silabus mata pelajaran	

	yang diampu pada tiap awal semester?	
	11. Apakah ibu memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan?	

### C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Harapan Jaya, yang beralamatkan di Jl. Pangeran Senopati No. 37 Golf Kec. Sukarama Harapan Jaya, Bandar Lampung. Peneliti menemukan beberapa gejala yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti akan menjadikan beberapa gejala tersebut menjadi bahan untuk penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi:

#### 1. Observasi

Margono mengungkapkan bahwa, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>67</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan (*overt observation*) dan

<sup>67</sup>Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.105.

tersamar (*covert observation*), serta observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini, objek yang akan diobservasi yakni rangkaian proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi lebih memfokuskan kepada pendidik dan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diteliti meliputi kegiatan manajemen kelas pendidik dalam pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung dan data-data lain yang diperlukan.

Observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah observasi partisipatif dimana penulis melakukan observasi untuk mengamati secara langsung dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari kepada sumber data terhadap situasi dan penerapan manajemen kelas yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.

## 2. Wawancara/Interview

Wawancara merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.<sup>69</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.310.

<sup>69</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.38.



Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, dimana penulis mempersiapkan kerangka pertanyaan sebelum interview dilaksanakan. Penulis memberikan kebebasan kepada responden dalam hal menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya. Metode ini penulis gunakan yang ditujukan kepada kepala sekolah, pendidik mata pelajaran PAI dan lima peserta didik kelas VA.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.<sup>70</sup> Dokumentasi digunakan untuk mencari data guna melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data dari sekolah, seperti keadaan proses pembelajaran, keadaan peserta didik, visi, misi, struktur organisasi, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan implementasi manajemen kelas.

### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut, maka akan mengakibatkan variasi data yang tinggi.

“Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data yang dilakukan yakni *data*

---

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ....*, h.329.

*reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verivication* (kesimpulan)”<sup>71</sup>:

#### 1. Reduksi data (*Data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu diperlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak perlu. Oleh karenanya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta akan mencarinya jika diperlukan.

#### 2. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa, dalam penyajian data pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>72</sup> Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya.

---

<sup>71</sup>*Ibid.* h.337.

<sup>72</sup>*Ibid.* h.341.

### 3. Kesimpulan (*Verification/Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data menurut Miles dan Huberman ialah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru, yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>73</sup>

Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. Artinya dalam penelitian ini penulis menganalisa permasalahan-permasalahan yang ada secara khusus, kemudian disimpulkan secara umum.

### F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ini, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>74</sup> Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Selain itu, digunakan untuk

---

<sup>73</sup>*Ibid.* h.345.

<sup>74</sup>*Ibid.* h.365.

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada pengujian kredibilitas ada 3 macam, yakni triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teknik<sup>75</sup>:

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun sumber data yang dimaksud, yakni kepala sekolah, pendidik PAI, dan peserta didik kelas VA.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain mengenai sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data atau hasil yang diperoleh dengan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.
3. Triangulasi waktu, yakni dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, ataupun metode lain dalam waktu yang berbeda.

Dengan demikian, uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, untuk mendapatkan data melalui beberapa sumber, dan membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Jadi, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

---

<sup>75</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ....*, h.330.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti melakukan pengolahan data, dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berusaha untuk memperoleh data tentang implementasi manajemen kelas di kelas VA SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.

Disini peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Implementasi manajemen kelas melalui pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007.

1. Pendidik mengatur tempat duduk sesuai karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik PAI yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 27 Maret 2019 di kelas VA SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, bahwasanya pendidik mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kegiatan yang akan dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran PAI, pengaturan tempat duduk peserta didik tidak pernah diubah, dikarenakan pertemuan jam pelajaran PAI hanya satu kali pertemuan dalam seminggu, dikarenakan saya hanya mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, mungkin yang lebih mengubah-ubah tempat duduk peserta didik kelas VA ini dilakukan oleh wali kelasnya. Untuk pola tempat duduk peserta didiknya selalu sama, yakni berbentuk formasi berderet memanjang ke belakang dengan menghadap ke depan papan tulis dan pendidik. Dalam proses

pembelajaran, masih ada saja peserta didik yang ribut, dan menimbulkan kegaduhan sehingga pembelajaran kondusif.”<sup>76</sup>

Dari uraian diatas bahwasanya usaha pendidik PAI dalam mengatur tempat duduk ialah dengan tidak mengubah penempatan tempat duduk peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, melainkan tempat duduk peserta didik selalu sama setiap proses pembelajaran berlangsung, yakni dengan bentuk berderet memanjang ke belakang. Namun, ada saatnya peserta didik pindah tempat duduk dengan sendirinya tanpa disuruh oleh pendidik, hal ini dengan alasan karena rasa bosan dan jenuh, sehingga jika terdapat teman yang tidak masuk sekolah dan bangkunya kosong, maka peserta didik pindah dengan sendirinya. Dalam membuktikan pernyataan diatas peneliti telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas, dimana ketika proses pembelajaran berlangsung memang pengaturan tempat duduk peserta didik tidak diubah-ubah, berbentuk berderet memanjang ke belakang dan kenyataannya terlihat masih ada saja peserta didik yang berkeliling dikelas, membuat suasana gaduh, berpindah tempat duduk dengan sendirinya jika terdapat bangku kosong sehingga membuat peserta didik yang lainnya merasa terganggu, dan pendidik kurang diperhatikan ketika menyampaikan pelajaran.<sup>77</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas VA pada hari Sabtu, tanggal 30 Maret 2019 di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung sebagai berikut:

---

<sup>76</sup>Nursukawati, Wawancara dengan pendidik PAI, di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Rabu, tanggal 27 Maret 2019.

<sup>77</sup>Observasi proses pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 07.30 tanggal 30 Maret 2019.



“Untuk pengaturan tempat duduknya tidak diubah-ubah, selalu berbentuk berderet memanjang ke belakang dengan menghadap ke papan tulis dan pendidik. Akan tetapi, terkadang ada bangku yang kosong dikarenakan teman tidak hadir, kami berpindah dengan sendirinya, karena bosan dengan tempat duduk sendiri tanpa ada perintah dari pendidik. Jadi, kami berpindah tempat duduk dengan kemauan sendiri.”<sup>78</sup>

Dalam membuktikan pernyataan peserta didik diatas, peneliti juga telah melakukan observasi, dimana dalam proses pembelajaran PAI terlihat bahwa pengaturan tempat duduk tidak berubah-ubah, dan peserta didik terkadang berpindah ke tempat duduk yang kosong ketika ada yang tidak masuk sekolah, meskipun pendidik masih menjelaskan materi pelajaran.<sup>79</sup> Artinya disini pendidik belum mampu mengatur tempat duduk sesuai karakteristik peserta didik. Seharusnya pendidik dapat mengoptimalkannya dengan suatu tindakan agar peserta didik dapat belajar dengan lebih kondusif dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai.

2. Volume dan intonasi suara pendidik pada proses pembelajaran harus bisa terdengar dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik PAI dikelas VA yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 27 Maret 2019 didapatkan hasil sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran PAI, volume dan intonasi suara saya dalam mengajar sudah terdengar baik oleh semua peserta didik didalam kelas, sehingga materi pelajaran yang disampaikan terdengar oleh semua peserta didik sampai kebelakang.”<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup>Nauval Fauzan, Wawancara dengan Peserta Didik, di kelas VA SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung pada hari Sabtu, tanggal 30 Maret 2019.

<sup>79</sup>Observasi proses pembelajaran PAI kelas VA, pada hari Sabtu, jam 7.30 tanggal 30 Maret 2019.

<sup>80</sup>Nursukawati, Wawancara dengan pendidik PAI, di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Rabu, jam 08.27 tanggal 27 Maret 2019.

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya usaha pendidik PAI dalam mengatur volume dan intonasi suara dalam mengajar ialah dengan cara menyesuaikan volume suara sampai terdengar oleh seluruh peserta didik yang ada didalam kelas. Dalam membuktikan pernyataan diatas peneliti telah melakukan observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas, dimana dalam proses pembelajarannya terlihat bahwa volume dan intonasi suara pendidik ketika mengajar sudah keras dan terdengar oleh seluruh peserta didik didalam kelas dengan baik hingga kebarisan bangku paling belakang.<sup>81</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas VA pada hari Sabtu, tanggal 30 Maret 2019 di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung sebagai berikut:

“Ketika pendidik mengajar kami dikelas, suara pendidik sudah terdengar baik dikelas, juga sudah terdengar oleh semua teman-teman yang lain sampai ke barisan paling belakang.”<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara diatas, peneliti juga telah membuktikan dengan observasi, bahwa dalam proses pembelajaran PAI yang sedang berlangsung, suara pendidik sudah terdengar hingga barisan paling belakang kelas, dan apa yang disampaikan oleh pendidik tersampaikan dengan baik.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup>Observasi proses pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 07.30 tanggal 30 Maret 2019.

<sup>82</sup>Sabila, Wawancara Peserta Didik, di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 09.30 tanggal 30 Maret 2019.

<sup>83</sup>Observasi proses pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 7.30 tanggal 06 April 2019.

### 3. Tutar kata pendidik santun dan bisa dipahami oleh peserta didik

Berikut hasil wawancara dengan ibu Nursukawati, A.Ma, selaku pendidik PAI yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 27 Maret 2019 dikelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung sebagai berikut:

“Dalam hal penyampaian materi pelajaran maupun tutur kata saat mengajar, saya berusaha selalu bertutur kata yang baik dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, apabila terdapat kata-kata yang belum dipahami, peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali apa yang belum ia pahami. Kemudian saya akan memberi penjelasan kembali dengan kata-kata yang lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik sampai benar-benar mengerti”.<sup>84</sup>

Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan, salah satu cara yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan menggunakan bahasa atau kata-kata yang mudah dipahami oleh peserta didik, namun apabila masih terdapat peserta didik yang belum mengerti, maka diberikan kesempatan untuk bertanya kembali mengenai apa yang belum dipahami berulang-ulang sampai peserta didik mengerti. Untuk membuktikan pernyataan diatas, peneliti telah melakukan observasi, dimana pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung pendidik sudah menerapkan bertutur kata yang santun dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, dan terlihat apabila terdapat peserta didik yang kurang memahami apa yang dijelaskan, maka pendidik

---

<sup>84</sup>Nursukawati, Wawancara dengan pendidik PAI, di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Rabu, jam 08.27 tanggal 27 Maret 2019.

menjelaskan kembali dengan bahasa yang lebih mudah dipahami sehingga peserta didik paham.<sup>85</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung sebagai berikut:

“Pada proses pembelajaran, tutur kata yang diucapkan pendidik selalu sopan dan santun, dan juga pendidik menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah kami pahami. Kami mudah mengerti dengan penjelasan materi yang diberikan pendidik.”<sup>86</sup>

Dalam membuktikan pernyataan diatas, peneliti juga telah melakukan observasi, dimana pada proses pembelajaran PAI terlihat bahwa tutur kata dan bahasa pendidik dalam penyampaian pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami peserta didik. Hal tersebut ditandai dengan apa yang disampaikan dengan mudah peserta didik memahaminya, tanpa bertanya kembali.<sup>87</sup>

4. Pendidik menyesuaikan materi pelajaran dan kecepatan serta kemampuan belajar peserta didik

Berikut hasil wawancara dengan pendidik PAI dikelas VA yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 27 Maret 2019 di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung sebagai berikut:

“Untuk menyampaikan materi pelajaran, pendidik harus menyesuaikan materi pelajaran dengan perbedaan kemampuan peserta didik. Terdapat peserta didik yang cepat memahami materi yang diberikan, ada juga yang sedikit lambat dalam memahami materi yang diberikan,

<sup>85</sup>Observasi proses pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 07.30 tanggal 30 Maret 2019.

<sup>86</sup>Nauval Fauzan, Wawancara dengan Peserta Didik, di kelas VA SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 09.30 tanggal 30 Maret 2019.

<sup>87</sup>Observasi proses pembelajaran PAI kelas VA di SD Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 07.30 tanggal 13 April 2019.

biasanya yang sedikit lambat memahami ini, anaknya pendiam jadi partisipasinya dalam belajar kurang. Sehingga pendidik ada saatnya memberikan pertanyaan dengan menunjuk peserta didik. Apabila ia belum bisa menjawab dan belum paham, maka pendidik mengulangi penjelasan materi hingga ia paham. Bahkan, jika dalam pengambilan nilai terdapat nilai yang kecil, maka diadakan proses remedial sampai nilainya tuntas.”<sup>88</sup> Berdasarkan pernyataan diatas, pendidik menyesuaikan kemampuan belajar

masing-masing dari peserta didik dengan materi yang akan disampaikan. Dalam membuktikan pernyataan tersebut, peneliti telah melakukan observasi, dimana pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung pendidik menyesuaikan penyampaian materi terhadap perbedaan kemampuan belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat ketika dalam penyampaian materi terdapat peserta didik yang masih belum memahami materi, maka pendidik kembali menjelaskan secara berulang-ulang hingga ia paham, dan disertai dengan pemberian tugas rumah tambahan agar peserta didik lebih paham serta proses remedial untuk perbaikan nilai. Perbaikan kembali diberikan oleh pendidik ketika pertemuan minggu selanjutnya sampai nilai peserta didik tuntas.<sup>89</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas VA pada hari Sabtu, tanggal 30 Maret 2019 di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung sebagai berikut:

“Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam kami mengerti dengan materi yang disampaikan oleh pendidik, dengan kemampuan belajar kami yang berbeda-beda, ada yang cepat paham ada juga yang tidak, apabila saat mengajar terdapat materi yang belum dipahami, kami bertanya kembali dengan pendidik dan beliau akan menjelaskan kembali hingga kami benar-benar paham.”<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup>Nursukawati, Wawancara dengan pendidik PAI, di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Rabu, jam 08.27 tanggal 27 Maret 2019.

<sup>89</sup>Observasi proses pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 07.30 tanggal 06 April 2019.

<sup>90</sup>Dendi Andara Prasetya, Wawancara dengan Peserta Didik, di kelas VA SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 09.08 tanggal 30 Maret 2019.



Dari hasil wawancara diatas, peneliti telah membuktikan dengan hasil observasi, dimana pada proses pembelajaran PAI yang sedang berlangsung terlihat bahwa pendidik berusaha bersikap adil dengan masing-masing peserta didik sesuai kemampuan belajarnya. Hal tersebut ditandai dengan ketika terdapat peserta didik yang kembali bertanya dengan materi yang belum dipahami, pendidik kembali memberi penjelasan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami. Kemudian, apabila terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai tidak tuntas, pendidik memberikan tugas tambahan berulang-ulang hingga tuntas.<sup>91</sup>

5. Pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam pelaksanaan proses pembelajaran

Berikut hasil wawancara dengan pendidik PAI dikelas VA yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 27 Maret 2019 di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung sebagai berikut:

“Agar proses pembelajaran berjalan dengan kondusif, bahwa jika ada peserta didik yang ribut, maka saya memberikan teguran yang ringan, misalnya dengan ucapan “jangan ribut!”, setelah itu anak-anak kembali memperhatikan. Apabila mereka ribut kembali, maka peserta didik yang ribut maju untuk tegak didepan papan tulis.”<sup>92</sup>

Untuk membuktikan pernyataan diatas, peneliti telah melakukan observasi dalam proses pembelajaran dalam menciptakan ketertiban, kenyamanan, kedisiplinan dan peraturan, pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti melihat bahwa jika terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik, maka diberikan teguran berupa kata-kata seperti “jangan ribut!”, kemudian jika

---

<sup>91</sup>Observasi proses pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 07.30 tanggal 13 April 2019.

<sup>92</sup>Nursukawati, Wawancara dengan Pendidik PAI, di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Rabu, jam 08.27 tanggal 27 Maret 2019.



masih belum kondusif maka pendidik memberikan sanksi seperti tegak didepan kelas.<sup>93</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas VA pada hari Sabtu, tanggal 30 Maret 2019 di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran PAI, jika ada peserta didik yang ribut maka pendidik memberi teguran seperti “jangan ribut!”, kemudian semuanya memperhatikan pendidik kembali. Akan tetapi, setelah itu terdapat peserta didik yang ribut lagi dengan sendirinya, maka pendidik memberi teguran kembali dengan menyuruh kami memperhatikan penjelasan materi, “jangan ngobrol terus, sudah nilainya buruk kerjanya ribut saja!”, kemudian kami memperhatikan kembali. Jika masih ribut, peserta didik yang gaduh disuruh maju untuk berdiri didepan papan tulis.”<sup>94</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti telah membuktikan dengan hasil observasi, bahwa pada proses pembelajaran PAI yang sedang berlangsung ada saja peserta didik yang membuat sumber kegaduhan, namun pendidik member teguran dengan kata “jangan rebut terus.. perhatikan!”, dan peserta didik kembali memperhatikan apa yang disampaikan. Tidak lama setelah itu, kelas kembali gaduh, hingga diberikan sanksi tegak didepan kelas oleh pendidik.<sup>95</sup> Akan tetapi, masih terdapat peserta didik yang tetap ribut walaupun sudah diberi teguran dan sanksi, artinya pendidik belum dapat membuat suasana kelas tertib dan kondusif. Hendaknya pendidik lebih mengoptimalkan kemampuannya untuk dapat mendisiplinkan kelas dan memberi kenyamanan terhadap semua peserta didik.

---

<sup>93</sup>Observasi proses pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 07.30 tanggal 06 April 2019.

<sup>94</sup>Sabila, Wawancara dengan Peserta Didik, di kelas VA SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung. pada hari Sabtu, jam 09.30 tanggal 30 Maret 2019.

<sup>95</sup>Observasi proses pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 07.30 tanggal 13 April 2019.

Karena, peraturan dilakukan agar peserta didik dapat belajar dengan kondusif dan peserta didik yang ribut tidak mengulangi kesalahannya kembali.

6. Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

Berikut hasil wawancara dengan pendidik PAI dikelas VA yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 27 Maret 2019 di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran saya sering memberikan semangat kepada peserta didik agar rajin belajar, mengingatkan agar mereka patuh kepada orang tua di rumah, dan selalu mengingatkan agar tidak meninggalkan ibadah seperti sholat. Bahkan salah satu contoh cara yang diberikan, terdapat buku jadwal sholat masing-masing peserta didik agar selalu sholat. Hal seperti itu agar melatih peserta didik untuk menjadi kebiasaan mereka. Mengenai pemberian umpan balik, apabila peserta didik diberikan tugas dengan baik, maka diberikan nilai sesuai dengan hasilnya. Apabila terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai kecil, maka diberikan tugas di rumah untuk memperbaiki nilainya. Selain itu, diakhir pembelajaran saya memberikan pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik, siapa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut akan didahulukan pulang.”<sup>96</sup>

Untuk membuktikan pernyataan diatas, peneliti telah melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dikelas, dimana ketika proses pembelajaran berlangsung, setelah selesai memberikan materi pelajaran, terdapat peserta didik yang ribut, pendidik memberikan penguatan berupa motivasi agar peserta didik tidak ribut berkelanjutan dengan mengingatkan agar giat belajar, belajar yang rajin, dan lain-lain. Kemudian, untuk memberikan umpan balik terhadap materi yang telah disampaikan, pendidik memberikan pertanyaan berkaitan dengan yang telah dijelaskan diakhir pembelajaran, apabila terdapat peserta didik yang dapat

---

<sup>96</sup>Nursukawati, Wawancara dengan Pendidik PAI di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Rabu, jam 08.27 tanggal 27 Maret 2019.

menjawab, maka didahulukan pulang. Adapun cara lain yang diberikan berupa pemberian tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi pelajarannya.<sup>97</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas VA, pada hari Sabtu, tanggal 30 Maret 2019 di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung sebagai berikut:

“Kami sering diberi motivasi oleh pendidik, biasanya setelah dinasehati karena kami ribut. Setelah dinasehati, pendidik mengucapkan kata-kata seperti “jangan ribut terus, belajar yang giat agar nilainya bagus.. Dan jangan melawan orang tua.”<sup>98</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti telah membuktikan dengan melakukan observasi, bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika kelas mulai tidak kondusif, terdapat peserta didik yang mengobrol dengan sendirinya, pendidik kembali mengingatkan agar memperhatikannya. Memberikan penguatan agar rajin belajar supaya meraih cita-cita dan sesuai harapan orang tuanya.<sup>99</sup>

7. Pendidik menghargai peserta didik dengan tidak memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik PAI dikelas VA yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 27 Maret 2019, di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung sebagai berikut:

---

<sup>97</sup>Observasi proses pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 07.30 tanggal 06 April 2019

<sup>98</sup>Syfa Aulia, Wawancara dengan Peserta Didik, di kelas VA SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 09.45 tanggal 30 Maret 2019.

<sup>99</sup>Observasi proses pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lmpung. pada hari Sabtu, jam 07.30 tanggal 06 April 2019.

“Dalam satu kelas yang terdapat banyak peserta didik dan berbeda-beda latar belakang mereka, baik dari perbedaan agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial keluarganya, saya tidak membedakan mereka dan berusaha bersikap adil, yang terpenting mereka mau belajar dengan sungguh-sungguh dan saling menghargai satu sama lainnya. Karena disini mereka sama-sama ingin belajar dengan baik”<sup>100</sup>

Dari uraian diatas bahwa dalam proses pembelajaran pendidik tidak membedakan peserta didik dari latar belakang yang berbeda-beda. Pendidik selalu memberikan sikap yang sama dan berusaha bersikap adil dengan semua peserta didik dikelas. Dalam membuktikan pernyataan diatas, peneliti telah melakukan observasi, dimana selama proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa pendidik tidak membedakan sikap antar peserta didik. Pendidik bersikap adil dengan menghargai setiap peserta didik yang mengemukakan pendapat.<sup>101</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas VA pada hari Sabtu, tanggal 30 Maret 2019 di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung sebagai berikut:

“Ketika dalam proses pembelajaran, pendidik tidak pernah membedakan kami dikelas, walaupun berbeda-beda suku, latar belakang, maupun keadaan ekonomi kami semuanya. Pendidik selalu memberikan sikap yang sama dengan semuanya.”<sup>102</sup>

Dari pernyataan diatas, peneliti telah membuktikan dengan melakukan observasi pada proses pembelajaran PAI yang sedang berlangsung, dimana terlihat bahwa pendidik berusaha bersikap adil dengan semuanya. Salah satu sikap

---

<sup>100</sup>Nursukawati, Wawancara dengan Pendidik PAI, di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Rabu, jam 08.27 tanggal 27 Maret 2019.

<sup>101</sup>Observasi proses pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 07.30 tanggal 06 April 2019.

<sup>102</sup>Syfa Aulia, Wawancara dengan Peserta Didik, di kelas VA SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 09.30 tanggal 30 Maret 2019.

pendidik yang menunjukkan keadilannya ialah ketika ia memberikan teguran dan sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kesalahannya. Seperti, peserta didik yang rebut berulang-ulang diberi sanksi tegak didepan kelas.<sup>103</sup> Karena, sikap menghargai peserta didik akan tidak menimbulkan kecemburuan antar peserta didik dan saling menghargai.

#### 8. Pendidik menghargai pendapat peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik PAI dikelas VA yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 27 Maret 2019, di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung sebagai berikut:

“Apabila dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang memberikan pendapatnya ketika diberi pertanyaan, saya menghargai pendapat mereka. Karena, dengan mereka berani untuk mengemukakan pendapat itu sudah merupakan sikap berani. Namun, terdapat juga anak yang pendiam, terkadang saya menunjuknya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, semuanya berpartisipasi dalam proses pembelajaran.”<sup>104</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidik menghargai pendapat peserta didik dengan baik. Untuk membuktikan pernyataan diatas, peneliti telah melakukan observasi dalam proses pembelajaran, dimana pendidik menghargai dengan menerima pendapat dari yang dikemukakan oleh peserta didik dikelas, meskipun jawabannya kurang tepat dan kemudian diperbaiki secara bersama-sama atau diberikan waktu untuk menambahkan jawaban dari teman yang lain.<sup>105</sup>

<sup>103</sup>Observasi proses pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 07.30 tanggal 06 April 2019.

<sup>104</sup>Nursukawati, Wawancara dengan Pendidik PAI, di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Rabu, 08.27 tanggal 27 Maret 2019.

<sup>105</sup>Observasi proses pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 07.30 tanggal 06 April 2019.



Hal senada juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung sebagai berikut:

“Pendidik selalu menghargai pendapat kami ketika diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan, contohnya “jawabanmu bagus..”, akan tetapi jika ada yang jawabannya kurang tepat, maka disuruh untuk menambahkan jawabannya lagi dari teman yang lain.”<sup>106</sup>

Untuk membuktikan pernyataan diatas, peneliti telah melakukan observasi, bahwa pada proses pembelajaran PAI pendidik berusaha menghargai pendapat peserta didik, ditandai dengan peserta didik diberi kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing, meskipun jawabannya belum tentu benar. Peserta didik yang lain juga diberi kesempatan yang sama.<sup>107</sup>

#### 9. Pendidik berpakaian sopan, bersih, dan rapi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik PAI dikelas VA yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 27 Maret 2019, di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung sebagai berikut:

“Penampilan dalam mengajar saya selalu usahakan rapi, bersih, dan sopan, karena setiap mengajar pendidik menjadi contoh untuk peserta didik. Karena, bagaimana penampilan pendidik, itu yang akan ditiru oleh peserta didik.”<sup>108</sup>

Berdasarkan uraian diatas, untuk membuktikan pernyataan tersebut peneliti telah melakukan observasi dimana pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung pendidik berpakaian dengan mengenakan batik dan terlihat sopan,

<sup>106</sup> Avrizki Karanado, Wawancara dengan Peserta Didik, di kelas VA SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 09.30 tanggal 30 Maret 2019.

<sup>107</sup> Observasi proses pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 07.30 tanggal 30 Maret 2019.

<sup>108</sup> Nursukawati, Wawancara dengan Pendidik PAI, di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Rabu, tanggal 27 Maret 2019.



bersih dan rapi.<sup>109</sup> Karena, seorang pendidik adalah orang yang menjadi contoh utama untuk peserta didiknya, baik dari penampilan, sikap maupun perilaku.

10. Pendidik menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya pada tiap awal semester

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik PAI dikelas VA yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 27 Maret 2019, di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung sebagai berikut:

“Setiap awal semester saya menyampaikan silabus mata pelajaran kepada peserta didik, sehingga mereka mengetahui apa saja materi yang akan dipelajari dalam satu semester yang akan datang. Jadi, peserta didik dapat mengetahui apa saja yang perlu dipelajari untuk persiapan belajar yang akan dilakukan.”<sup>110</sup>

Dari pernyataan diatas, pada penyampaian silabus tiap awal semester selalu disampaikan oleh pendidik. Dalam membuktikan pernyataan diatas, peneliti telah melakukan observasi dimana pendidik memiliki dokumentasi silabus yang telah disampaikan diawal semester.<sup>111</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung sebagai berikut:

“Pendidik selalu menyampaikan silabus setiap awal semester, mengenai apa saja yang akan dipelajari untuk satu semester kedepan.”<sup>112</sup>

<sup>109</sup>Observasi proses pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 07.30 tanggal 06 April 2019.

<sup>110</sup>Nursukawati, Wawancara dengan Pendidik PAI, di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Rabu, jam 08.27 tanggal 27 Maret 2019.

<sup>111</sup>Observasi proses pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 07.30 tanggal 30 Maret 2019.

<sup>112</sup>Sabila, Wawancara dengan Peserta Didik, di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 09.30 tanggal 30 Maret 2019.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti telah melakukan observasi bahwa pendidik memang memiliki arsip dokumentasi silabus mata pelajaran PAI yang diampu beliau.<sup>113</sup>

#### 11. Proses pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai dengan waktu yang dijadwalkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik PAI dikelas VA yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 27 Maret 2019, di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung sebagai berikut:

“Untuk jadwal pembelajaran saya berusaha selalu tepat waktu, pelajaran masuk pada jam 07.00 sampai jam 09.00 pagi, namun kegiatan belajar dimulai pada jam 07.15. Untuk waktu 15 menit digunakan untuk berdo’a bersama sebelum mulai kegiatan belajar, dan membaca surat-surat pendek. Akan tetapi, ketika ada keperluan mendesak atau keperluan keluarga, pastinya saya izin tidak bisa hadir disampaikan melalui pendidik yang lain.”<sup>114</sup>

Dari pernyataan diatas, bahwa pendidik tidak selalu tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri kegiatan pelajaran sesuai jadwalnya. Dalam membuktikan pernyataan diatas, peneliti telah melakukan observasi, dimana dalam proses pembelajaran PAI pendidik tidak selalu tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran, dikarenakan suatu keperluan. Pada hari Sabtu pagi pendidik datang terlambat selama 30 menit dikarenakan ada keperluan. Beliau tidak memberikan penjelasan mengenai keterlambatan dan alasan beliau tidak masuk sekolah pada minggu sebelumnya.<sup>115</sup>

<sup>113</sup>Observasi proses pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 07.30 tanggal 30 Maret 2019.

<sup>114</sup>*Ibid.*

<sup>115</sup>Observasi proses pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 07.30 tanggal 13 April 2019.

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas VA, pada hari Sabtu, tanggal 30 Maret 2019 di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung sebagai berikut:

“Dalam memulai pelajaran, pendidik pernah datang terlambat tidak sesuai jadwal, dan tidak memberi tahu alasannya. Setelah tiba dikelas, pendidik langsung memulai kegiatan pembelajaran. Apabila ada keperluan lain yang membuat pendidik tidak bisa masuk, kami digantikan oleh pendidik mata pelajaran lain untuk belajar sesuai mata pelajaran yang diampunya.”<sup>116</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti telah membuktikan dengan melakukan observasi, bahwa pada minggu selanjutnya pendidik tidak masuk sekolah. Beliau digantikan oleh guru kelas untuk mengajar mata pelajaran yang lain dan langsung memulai pelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu beliau.<sup>117</sup> Oleh karena itu, dalam efisiensi waktu pendidik hendaknya meningkatkan kedisiplinan waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran, sehingga tidak mengganggu jam mata pelajaran yang lain dan peserta didik dapat menerima materi pelajaran sesuai dengan jadwal masing-masing dan lebih efektif.

## **B. Analisis Data**

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah disajikan sebelumnya, setelah itu dapat di analisa dan di tarik kesimpulan. Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data juga proses yang berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

---

<sup>116</sup>Nauval Fauzan, Wawancara dengan Peserta Didik, di kelas VA SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, tanggal 30 Maret 2019.

<sup>117</sup>Observasi proses pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, pada hari Sabtu, jam 07.30 tanggal 20 April 2019.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki analisis selama menjalankan penelitian ini di SD Negeri 1 Harapan Jaya, yaitu manajemen kelas yang memang sudah diterapkan di sekolah tersebut, tetapi peneliti hanya melihat bagaimana pendidik dalam menerapkan manajemen kelas dalam pembelajaran PAI, ternyata setelah peneliti melakukan observasi bahwasanya masih ada beberapa indikator yang belum terlaksana dengan baik. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Hartono, S.Pd dan dilanjutkan dengan mewawancarai pendidik PAI, yaitu ibu Nursukawati, A.Ma, dan lima peserta didik kelas VA, yaitu Dendy Andara Prasetya, Sabila, Nauval Fauzan, Syifa Aulia, dan Avrizki Karnado atas izin kepala sekolah untuk mendapatkan informasi dan data yang lebih jelas lagi tentang manajemen kelas. Setelah mewawancarai, peneliti ikut masuk ke dalam kelas VA atas izin dari kepala sekolah dan pendidik PAI untuk melihat langsung proses pembelajaran PAI dan melihat pendidik PAI dalam melaksanakan kegiatan manajemen kelas ternyata didalam manajemen kelas terdapat tiga indikator yang masih tidak terlaksana, yaitu pendidik tidak mengatur tempat duduk sesuai karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini dibuktikan ketika proses pembelajaran PAI berlangsung tempat duduk peserta didik tidak pernah diubah, selalu berbentuk sama yakni berderet memanjang kebelakang; Pendidik tidak menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan, pada peraturan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa sanksi yang diberikan pendidik berupa tegak didepan kelas tidak membuat peserta didik jera, kelas masih tidak kondusif

dan gaduh; serta proses pembelajaran tidak dimulai dan diakhiri sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Hal ini juga dibuktikan setelah peneliti melihat proses pembelajaran berlangsung, pendidik tidak selalu tepat waktu sesuai jadwal pelajaran ketika tiba di sekolah melainkan pendidik pernah tidak hadir untuk mengajar karena ada keperluan dan digantikan oleh pendidik yang lain. Seharusnya disini pendidik dapat menyikap tanggap pesera didik yang melakukan kegaduhan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif, kondusif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### **C. Pembahasan**

1. Pendidik mengatur tempat duduk sesuai karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Dalam kelas biasanya terdapat keberagaman kemampuan, diantaranya pandai, sedang, maupun kurang. Oleh karena itu, pendidik perlu mengatur peserta didik kapan waktunya bekerja secara individu, berpasangan, berkelompok, maupun bersama-sama, disesuaikan dengan kegiatan dan keterlibatan yang dilakukan, serta karakteristik peserta didik.

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Nursukawati A.Ma, selaku pendidik PAI, mengatakan bahwasanya pengaturan tempat duduk peserta didik tidak diubah-ubah dan selalu berbentuk sama yakni berderet memanjang ke belakang. Hal ini dikarenakan pertemuan hanya satu kali dalam seminggu, dan peneliti telah melakukan observasi pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung. Berdasarkan hasil observasi peneliti pengaturan tempat duduk memang terlihat tidak diubah-ubah dan kadang-kadang terdapat peserta didik

yang berpindah-pindah dari tempat duduknya sendiri mencari bangku yang kosong jika temannya tidak masuk sekolah, sehingga ribut dan melakukan kegaduhan saat proses pembelajaran berlangsung. Seharusnya pendidik dapat mengoptimalkannya dengan melakukan suatu tindakan agar peserta didik tidak menimbulkan keributan dengan cara mengatur tempat duduk yang bervariasi sesuai mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, menegur peserta didik dan memberikan ketegasan kepada mereka agar suasana belajar menjadi kondusif, dan berjalan dengan efektif.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukan bahwa pendidik tidak mengatur tempat duduk peserta didik didalam proses pembelajaran PAI. Jadi, pendidik tidak menerapkan salah satu prinsip manajemen kelas, tidak bervariasi. Oleh karena itu, diharapkan pendidik dapat meningkatkan peranannya dalam mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

2. Volume dan intonasi suara pendidik pada proses pembelajaran harus bisa terdengar dengan baik oleh peserta didik

Suara berperan penting dalam memberikan kualitas variasi mengajar seorang pendidik. Oleh sebab itu, tekanan, volume, nada, dan kecepatan suara pendidik penting untuk diatur dengan baik sehingga materi pelajaran yang disampaikan akan di dengar baik oleh peserta didik.

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Nursukawati, A.Ma, selaku pendidik PAI, bahwasanya dalam proses pembelajaran pendidik sudah mengatur volume dan intonasi suara dengan baik, dimana



sudah terdengar oleh seluruh peserta didik dikelas. Berdasarkan hasil observasi, pada saat proses pembelajaran berlangsung pendidik menggunakan intonasi suara yang sudah dapat didengar oleh seluruh peserta didik dikelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidik sudah dapat mengatur intonasi suaranya dengan baik. Jadi, pendidik dapat dikatakan sudah menerapkan prinsip manajemen kelas yang kedua, yakni tantangan. Pemakaian kata-kata dan sikap yang merangsang yang dimulai dari volume dan intonasi suara yang sudah terdengar baik akan membuat peserta didik semangat belajar.

### 3. Tutur kata pendidik santun dan bisa dipahami oleh peserta didik

Dalam proses pembelajaran, kesantunan pendidik dan peserta didik ialah simbol kewibawaan dalam proses komunikasi sehingga akan merangsang antusias pendidik dan peserta didik untuk belajar. Jadi, dalam proses pembelajaran, pendidik hendaknya menggunakan tutur kata yang santun dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Nursukawati, A.Ma, selaku pendidik PAI, beliau menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan tutur kata yang sopan, santun dan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik dan bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik. Jadi, dapat dikatakan pendidik sudah menggunakan tutur kata yang baik dalam proses pembelajaran PAI. Dari penjelasan tersebut, pendidik

sudah menerapkan prinsip manajemen kelas yang ketiga, yakni penekanan pada hal-hal yang positif. Pendidik menggunakan tutur kata yang santun akan berpengaruh pada perilaku peserta didik yang positif.

#### 4. Pendidik menyesuaikan materi pelajaran dan kecepatan serta kemampuan peserta didik

Penyesuaian materi pelajaran yang akan diberikan perlu dilakukan pendidik berdasarkan kemampuan belajarnya. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan dengan pembelajaran kelompok, yang merupakan salah satu cara yang dilakukan pendidik agar peserta didik mampu bergaul, beradaptasi, memahami perbedaan, dan melatih kerja sama serta tanggung jawab dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Nursukawati, A.Ma, selaku pendidik PAI, menerangkan bahwa dalam pemberian materi kepada peserta didik, ia menyesuaikan sesuai kemampuannya, karena terdapat peserta didik yang cepat memahami materi yang diberikan dan ada juga yang sedikit lambat untuk dapat memahami materi yang diberikan. Sehingga ada saatnya pendidik menunjuk peserta didik untuk ditanya mengenai materi yang telah disampaikan, apabila belum bisa dijawab oleh peserta didik maka pendidik akan menjelaskan kembali hingga ia paham. Penyesuaian tersebut terlihat dari hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran PAI

berlangsung, pendidik memberikan materi yang sama, kemudian jika setelah selesai pemberian materi terdapat peserta didik yang kurang paham, ia akan menjelaskan kembali. Bahkan, dalam pengambilan nilai ia lakukan proses remedial dan tugas rumah untuk perbaikan nilai. Jadi, pendidik sudah dapat melaksanakan penyesuaian materi sesuai dengan perbedaan kemampuan peserta didik dan kecepatan belajarnya.

5. Pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan pada pelaksanaan proses pembelajaran

Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor penting dalam memaksimalkan proses pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Nursukawati, A.Ma, bahwa dalam proses pembelajaran ia sudah berusaha menciptakan peraturan kedisiplinan agar proses belajar berjalan dengan tertib, salah satunya ia menegur jika kelas gaduh, apabila setelah menjelaskan materi kembali gaduh maka pendidik memberikan sanksi berupa tegak didepan kelas. Namun, masih terdapat peserta didik yang ribut, meskipun sudah diberi sanksi yang ringan, kelas akan tertib sejenak kemudian peserta didik kembali ribut. Hasil observasi menunjukan bahwa pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung, peserta didik ditegur dengan kata-kata seperti “jangan ribut..!” kemudian diam sejenak dan kelas kembali ribut. Setelah itu, pendidik memberikan sanksi kepada peserta didik yang ribut untuk tegak didepan kelas. Namun, peserta didik masih tidak jera, terkadang yang sudah tegak didepan kelas pun masih ribut. Hal ini dapat mengganggu kenyamanan belajar bagi peserta didik lainnya. Oleh karena

itu, pendidik hendaknya meningkatkan peraturan yang lebih baik lagi agar kelas menjadi lebih kondusif dan tertib.

6. Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

Penguatan ialah respon terhadap perilaku yang memungkinkan bisa meningkatkan berulangnya kembali perilaku tersebut. Sedangkan Umpan balik merupakan proses memberikan balikan (komentar, saran, solusi pemecahan, dan lain-lain) yang didasarkan pada hasil pengamatan dari pendidik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu Nursukawati, A.Ma, bahwa dalam proses pembelajaran ia menyempatkan untuk memberikan penguatan dan motivasi agar peserta didik giat belajar dan tidak ribut terus. Selain itu, mengenai pemberian umpan balik diberikan pendidik berupa diberikan nilai sesuai yang didapatkan. Selain itu pendidik juga memberikan umpan balik diakhir pembelajaran, berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah dibahas. Kemudian pendidik juga memberikan reward, misalnya apabila terdapat peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan, akan didahulukan pulang. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi oleh peneliti bahwa pada saat proses pembelajaran terlihat pendidik memberikan motivasi setelah materi selesai disampaikan agar mereka semangat belajar, belajar yang rajin, dan lain-lain. Mengenai umpan balik, diakhir proses pembelajaran pendidik memberikan umpan balik seperti

memberikan pertanyaan dengan peserta didik dan apabila terdapat peserta didik yang dapat menjawab, maka didahulukan pulang. Adapun cara lain, pendidik memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah. Dengan demikian peserta didik akan lebih fokus untuk memperhatikan pendidik dalam menjelaskan materi.

#### 7. Pendidik menghargai peserta didik dengan tidak memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi

Seorang pendidik hendaknya menghargai peserta didik dengan tidak memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nursukawati, A.Ma, selaku pendidik PAI yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam proses pembelajaran pendidik menghargai setiap peserta didik tanpa membedakan latar belakang agama, suku, jenis kelamin bahkan status sosial mereka. Pendidik memberikan sikap yang sama terhadap semuanya, sehingga peserta didik juga dapat saling menghargai antar temannya dikelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa dalam proses pembelajaran terlihat bahwa pendidik memberikan sikap yang sama kepada semua peserta didik dikelas. Seperti contoh, ketika peserta didik ada yang menimbulkan kegaduhan maka pendidik akan menegur dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang

bersangkutan apabila masih ribut. Jadi, pendidik menyikapi peserta didik dengan semestinya. Sikap seperti ini perlu dilakukan, agar peserta didik tidak merasa ada perbedaan dan kecemburuan diantara mereka.

#### 8. Pendidik menghargai pendapat peserta didik

Setiap individu memiliki pemikiran yang berbeda, sehingga akhirnya menghasilkan anggapan yang berbeda. Setiap pendapat orang lain perlu dihargai, begitu juga dengan pendidik yang hendak menghargai pendapat peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nursukawati, A.Ma, selaku pendidik PAI yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam proses pembelajaran pendidik selalu menghargai pendapat yang dikemukakan oleh peserta didiknya. Ketika terdapat peserta didik yang mengemukakan pendapat, pendidik menghargai pendapat tersebut, dan peserta didik yang pendiam diberikan kesempatan untuk diberi pertanyaan agar peserta didik tersebut ikut berpartisipasi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran PAI, terlihat bahwa pendidik menerima dan menghargai apabila peserta didik mengemukakan pendapatnya, meskipun pendapat tersebut belum tentu benar. Bahkan, peserta didik yang pendiam diberikan pertanyaan agar semuanya ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, begitupun peserta didik yang lainnya. Karena, berani mengemukakan pendapat merupakan salah satu kebanggaan bagi pendidik. Meskipun jawaban kurang tepat, maka pendidik membantu memperbaiki jawaban tersebut.

#### 9. Pendidik berpakaian yang sopan, bersih, dan rapi



Pakaian yang sopan, bersih, dan rapi merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh pendidik., karena pendidik sebagai tauladan bagi peserta didiknya. Dengan berpenampilan yang rapi juga akan memberikan suasana yang nyaman dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nursukawati, A.Ma, selaku pendidik PAI yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam proses pembelajaran pendidik selalu berpakaian yang sopan, bersih, dan rapi tentunya, sehingga proses pembelajaran lebih nyaman dalam belajar dikelas. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa setiap mengajar, pendidik berpakaian yang sopan dengan setelan batiknya, terlihat bersih dan rapih. Dengan penampilan pendidik yang bersih, sopan, dan rapi proses pembelajaran akan lebih nyaman dan dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya dalam berpakaian.

10. Pendidik menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya pada tiap awal semester

Silabus mata pelajaran yang diampu oleh pendidik harus disampaikan terlebih dahulu diawal semester. Hal ini dilakukan supaya peserta didik mengetahui gambaran materi yang akan dipelajari hingga akhir semester.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nursukawati, A.Ma, selaku pendidik PAI yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam proses pembelajaran diawal semester pendidik selalu menyampaikan silabus mata pelajaran, sehingga peserta didik dapat meningkatkan keaktifan belajarnya karena sudah mengetahui gambaran materi yang akan dipelajari selama satu semester

kedepan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, terlihat dokumentasi arsip pendidik mengenai silabus mata pelajaran yang diampunya. Silabus tersebut sudah disampaikan diawal semester yang lalu.

11. Proses pembelajaran dimulai dan diakhiri oleh pendidik sesuai dengan waktu yang dijadwalkan

Efisiensi waktu dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, pendidik harus selalu tepat waktu sesuai jadwal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nursukawati, A.Ma, selaku pendidik PAI dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam proses pembelajaran terkadang beliau masih datang terlambat dan tidak tepat waktu dari waktu yang dijadwalkan dikarenakan suatu urusan. Bahkan ketika ada keperluan keluarga atau lainnya sehingga beliau tidak dapat mengajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa pada observasi minggu kedua, pendidik datang terlambat selama 30 menit. Pada minggu selanjutnya, pendidik tidak masuk sekolah untuk mengajar dan tiba-tiba digantikan oleh guru kelas. Beliau tidak memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai keterlambatan tersebut melainkan proses pembelajaran langsung dimulai oleh pendidik. Dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan jadwal tidak secara efektif, sehingga dapat mengganggu kenyamanan belajar dan membuat peserta didik tidak menerima pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini pendidik tidak menerapkan prinsip manajemen kelas yang keenam, yakni tidak

mengajarkan disiplin diri. Pendidik hendaknya lebih mengoptimalkan kembali dalam mengatur waktu sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas bahwa terdapat beberapa yang mempengaruhi implementasi manajemen kelas:

*Pertama*, pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dapat mempengaruhi keefektifan belajar, karena dengan demikian peserta didik dapat saling bekerja sama dan saling menghargai dalam proses pembelajaran sesuai dengan perbedaan karakteristik masing-masing. Proses pembelajaran juga akan lebih efektif dan kondusif dikarenakan antar peserta didik dapat saling menghargai dalam belajar.

*Kedua*, ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan peraturan dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi keefektifan belajar dikelas, karena dengan adanya peraturan tersebut kelas akan menjadi lebih tertib, disiplin, dan memberikan rasa nyaman bagi seluruh peserta didik sehingga dapat lebih fokus dalam belajar.

*Ketiga*, memulai dan mengakhiri proses pembelajaran dengan tepat waktu akan mempengaruhi keefektifan belajar peserta didik, karena dengan penggunaan waktu yang efisien akan membuat peserta didik menerima pembelajaran sesuai dengan jadwal, dan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## BAB V

### PENUTUP

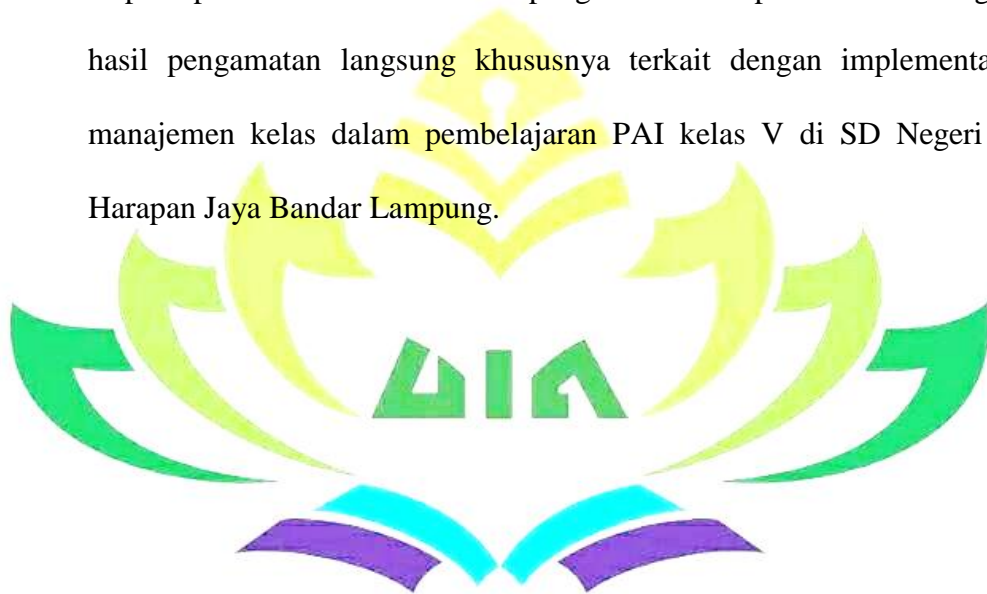
#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI kelas VA di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung berdasarkan indikator pada standar proses manajemen kelas, bahwa pendidik tidak mengatur tempat duduk peserta didik sesuai karakteristik dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan; volume dan intonasi suara pendidik pada proses pembelajaran sudah terdengar baik oleh peserta didik; tutur kata pendidik santun dan mudah dipahami peserta didik; pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik; pendidik tidak menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran; pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang; pendidik menghargai pendapat peserta didik; pendidik memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi; pendidik menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya tiap awal semester; pendidik tidak memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan, maka peneliti ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran sebagai berikut:

1. Kepada SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung yang menjalankan manajemen kelas khususnya dalam pembelajaran PAI, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk manajemen kelas yang lebih baik lagi.
2. Kepada peneliti untuk menambah pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil pengamatan langsung khususnya terkait dengan implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran PAI kelas V di SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Afiif dan Ridwan Idris, Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Prilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *Lentera Pendidikan*, Vol. 19 No.2, Desember 2016.
- Ahmad Salabi, Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya, *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, Vol. 5 Nomor 2 p-ISSN 2088-6991 e-ISSN 2548-8376, Desember 2016.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran* (cet.4), Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Departemen agama RI*, Jawa Barat: CV Diponegoro, 2011.
- Avrizki Karanado, Wawancara dengan Peserta Didik, SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, 30 Maret 2019.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Suka-Press, 2014.
- , *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Departemen agama RI Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jawa Barat: CV Diponegoro, 2011.
- Dendi Andara Prasetya, Wawancara dengan Peserta Didik, SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, 30 Maret 2019.
- Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet.5), Bandung: Alfabeta, 2013.
- Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (cet.1), Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas, Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.



E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (cet.12), Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Faizal Djabibi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, Malang Jatim: Madani, 2016.

Gunawan, "Variasi Suara Dan Sikap Guru Dalam Proses Belajar Mengajar", (Online), tersedia di: <https://www.blog-guru.web.id/2012/04/variasi-suara-dan-sikap-guru-dalam.html?m=1> (didownload pada tanggal 18 Januari 2019).

<https://rumaysho.com/16311-hadits-arbain-01-setiap-amalan-tergantung-pada-niat.html> (didownload pada hari Selasa, jam 05.30 tanggal 28 Mei 2019).

I Gusti Ketut Arya Sunu, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2015.

Istihana, Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah, *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 Nomor 2 p-ISSN 2355-1925, Desember 2015.

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (cet.32), Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Mardia Hi Rahman, Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar, Dan Hasil Belajar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 15 Nomor 2 ISSN 1693-4164, Juni 2017.

Moh. Khoerul Anwar, Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar, *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 2 Nomor 2 p-ISSN 2301-7562 e-ISSN 2597-7964 DOI: 10.24042/tadris.v2i2.1559, Desember 2017.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (cet.27), Bandung: PT Rosdakarya, 2013.

Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Emir Cakrawala Islam, 2018.

Mukhlis Anwar, *Buku Pembelajaran PPKN*, Semarang: Wisma Putra, 2016.

Mursalim, Sulaiman, Nurmasiyah, Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 Nomor 1, Februari 2017.

M. Anang Sholikhudin, Halimatus Sa'diyah, Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI Di SD Riyadlul Arkham Tembong Plintihan Pandaan,

*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 Nomor 2 P-ISSN 2477-8338 E-ISSN 2548-1371, Juni 2017.

Nauval Fauzan, Wawancara dengan Peserta Didik, SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, 06 April 2019.

Nok Pasikha, Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa, *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, Vol. 7 Nomor 1 ISSN 2089-3876, Maret 2017.

Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas, Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (cet.1), Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Nur Asiah, Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 Nomor 2 p-ISSN 2355-1925, Desember 2016.

Nurhadi dan Maria Sanprayogi, Implementasi Manajemen Kelas Di Mts Jabal Nurrohman Kasreman Kabupaten Ngawi Jawa Timur, *Al-Asasiyya: Journal Basic Of Education*, Vol. 02 Nomor 01 ISSN 2548-9992 (Juli 2017).

Nursukawati, Wawancara pra survey, SD Negeri 1 Harapan Jaya, Bandar Lampung, 24 September 2018.

Nurul Hidayah, Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional, *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 Nomor 1 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915, Juni 2018.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (cet.4), Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Rosma Elly, Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3 Nomor 4 ISSN 2337-9227, Oktober 2016.

Sabila, Wawancara dengan Peserta Didik, SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, 30 Maret 2019.

Salinan Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Proses*, Nomor 41 Tahun 2007, (didownload tanggal 09 Desember 2018).

Slemeto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (cet.6), Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (cet.21), Bandung: Alfabeta, 2015.

Suhartono, Wawancara dengan kepala sekolah, SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, 22 September 2019.

Sungkring, Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik, *Tadris Jurnal Keguruan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 Nomor 1 ISSN 2301-7562, Juni 2016.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.

Syfa Aulia, Wawancara dengan Peserta Didik, SD Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, 30 Maret 2019.

Syofnidah Ifrianti, Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui *Lesson Study*, *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 Nomor 1 p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580-8915, Juni 2018.

Zainal Asril, *Micro Teaching* (cet.2), Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

